

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang  
Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 –  
2020)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**AYU KUSUMA  
NPM: 18013088**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA  
SURABAYA  
2022**

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang  
Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 –  
2020)**

**SKRIPSI**



**Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Wijaya Putra Surabaya**

**Oleh:**

**AYU KUSUMA  
NPM: 18013088**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA  
SURABAYA  
2022**

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang  
Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 –  
2020)**

**SKRIPSI**

NAMA : AYU KUSUMA  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
NPM : 18013088

**DISETUJUI dan DITERIMA OLEH :**

**DOSEN PEMBIMBING**

**KETUA PROGRAM STUDI**

**Desy Ismah Anggraini, SE, M.A.**

**Aminatuzzuhro, SE, M.Si, M.Ak.**

## **HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah iini, saya :

Nama : Ayu Kusuma

NPM : 18013088

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan tanggung jawab dosen pembimbing dan atau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri dan siap diproses sesuai dengan peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, 26 Juli 2020

Ayu Kusuma  
NPM. 18013088

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang  
Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 –  
2020)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Wijaya Putra Surabaya**

**Oleh :**

**AYU KUSUMA  
18013088**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan telah direvisi sebagaimana disarankan  
oleh Tim Penguji

Pada Tanggal : 05 Agustus 2022

Susunan Tim Penguji

Ketua Penguji

(Drs. Bachtiar Rahman Halik, SE., M.M.)

Penguji I

Penguji II

(Karlin, SE., M.Ak.)

(Desy Ismah Anggraini, SE., M.A.)

## **MOTTO**

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya  
(QS Al Baqarah 286)*

*Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan melainkan menguji  
kekuatan akarnya  
(Ali bin Abi Thalib)*

*Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa  
kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa  
(Ridwan Kamil)*

## ABSTRAK

**Ayu Kusuma**, 18013088, Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *green accounting* yang diprosikan sebagai biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data bersumber pada laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS 24. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji T) variabel biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F) biaya lingkungan dan kinerja lingkungan bersama – sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

*Kata kunci : Biaya lingkungan, Kinerja lingkungan dan Return On Assets.*

## ***ABSTRACT***

**Ayu Kusuma**, 18013088, Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020).

*This study aims to examine and analyze the effect of green accounting as a proxy for environmental costs and environmental performance on profitability. The object of research used is a consumer goods industrial manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange. The data collection method is based on the company's annual report published by the Indonesia Stock Exchange. The collection of samples using purposive sampling. The number of samples is 12 consumer goods industrial manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2020. Data analysis was carried out using SPSS 24. Based on the results of partial testing (T test) the environmental cost variable has no effect on profitability, the environmental performance variable has no effect to profitability. Based on the results of the simulation test (F test) environmental costs and environmental performance together have no effect on profitability.*

*Keywords : environmental costs, environmental performance and return on assets.*



**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN  
AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Wijaya Putra, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : AYU KUSUMA  
NPM : 18013088  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, meyetujui untuk memberikan kepada Universitas Wijaya Putra Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**“Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020)”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Eksklusif ini. Universitas Wijaya Putra berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengolah dalam bentuk *database*, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Juli 2022

(Ayu Kusuma)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020)”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak H. Budi Endarto, SH., M.Hum. selaku Rektor Universitas Wijaya Putra Surabaya.
2. Ibu Dr. Woro Utari, SE., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya.
3. Ibu Aminatuzzuhro, SE., M.Si., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Putra.
4. Ibu Desy Ismah Anggraini, SE., M.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada semua Dosen Universitas Wijaya Putra yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
6. Kepada Kedua Orang Tua saya, Bapak Kusnari dan Ibu Fatimah yang senantiasa mendoakan, mencurahkan kasih sayang, perhatian, motivasi, nasihat, serta dukungan baik secara moral maupun finansial.
7. Kepada keluarga besar Ayah, Ibu dan saudara – saudara terima kasih banyak atas doa dan dukungan material dan moral.
8. Untuk sahabat Mara Qonitatillah dan Jermias Alamsyah terima kasih banyak atas bantuan dan dukungannya.

9. Untuk teman – teman seperjuangan dari masuk kuliah sampai sekarang, dan semua pihak – pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semuanya.
10. Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri karena telah berhasil berjuang melalui proses panjang perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih selalu sabar, tetap bertahan dan selalu sehat dalam setiap proses skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Surabaya, 26 Juli 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>   | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>   | <b>iii</b>  |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS .....</b>  | <b>iv</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN. ....</b>   | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO. ....</b>   | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>vii</b>  |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKAS .....</b>  | <b>ix</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>  | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>  | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>   | <b>xvii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>  | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang.....  | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah.....   | 6           |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....   | 7           |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....  | 7           |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis.....  | 7           |
| 1.4.2 Manfaat Praktis.....   | 8           |
| <b>BAB II TELAAH PUSTAKA.....</b>  | <b>9</b>    |
| 2.1 Landasan Teori.....  | 9           |
| 2.1.1 Teori Legitimasi.....  | 9           |
| 2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i> .....   | 9           |
| 2.1.3 Kinerja Keuangan.....  | 10          |
| 2.1.4 Green Accounting .....   | 15          |
| 2.1.4.1 Pengertian <i>Green Accounting</i> ..  | 15          |
| 2.1.4.2 Hubungan <i>Green Accounting</i> dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> ..... | 18          |
| 2.1.4.3 Peraturan Perundang Undangan Tentang <i>Green Accounting</i> ..                      | 18          |

|  |   |           |
|--|---|-----------|
| 2.1.5                                  | Biaya Lingkungan.....   | 20        |
| 2.1.6                                  | Kinerja Lingkungan.....   | 23        |
| 2.2                                    | Penelitian Terdahulu .....  | 31        |
| 2.3                                    | Kerangka Konseptual .....   | 40        |
| 2.4                                    | Hipotesis Penelitian.....   | 41        |
| 2.4.1                                  | Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas.....                        | 41        |
| 2.4.2                                  | Pengaruh Kinerja Lingkungan Profitabilitas.....                               | 42        |
| 2.4.3                                  | Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas..... | 43        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b> |   | <b>44</b> |
| 3.1                                    | Jenis dan Pendekatan Penelitian.....  | 44        |
| 3.2                                    | Variabel dan Definisi Operasional Variabel .....                              | 44        |
| 3.2.1                                  | Variabel Penelitian.....  | 44        |
| 3.2.2                                  | Definisi Operasional Variabel .....   | 45        |
| 3.2.2.1                                | Variabel Independen.....  | 45        |
| 3.2.2.2                                | Variabel Dependen .....   | 45        |
| 3.2.3                                  | Indikator Variabel Penelitian.....  | 46        |
| 3.3                                    | Lokasi Penelitian .....   | 47        |
| 3.4                                    | Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....                           | 47        |
| 3.4.1                                  | Populasi.....   | 47        |
| 3.4.2                                  | Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....                                     | 48        |
| 3.5                                    | Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....                         | 50        |
| 3.6                                    | Pengujian Asumsi Klasik.....  | 50        |
| 3.6.1                                  | Uji Normalitas Data.....  | 51        |
| 3.6.2                                  | Uji Multikolinearitas.....  | 51        |
| 3.6.3                                  | Uji Heteroskedastisitas.....  | 51        |
| 3.6.4                                  | Uji Autokorelasi.....   | 52        |
| 3.7                                    | Uji Hipotesis.....  | 53        |
| 3.7.1                                  | Uji T (Uji Parsial).....  | 53        |
| 3.7.2                                  | Uji F (Uji Simultan).....   | 53        |

|  |   |           |
|--|---|-----------|
| 3.7.3  | Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....                                      | 54        |
| 3.8  | Teknik Analisis Data.....   | 54        |
| 3.8.1  | Analisis Statistik Deskriptif.....  | 54        |
| 3.8.2  | Analisis Statistik Inferensial.....   | 55        |
| 3.8.2.1  | Analisis Regresi Linear Berganda.....   | 55        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> |   | <b>57</b> |
| 4.1  | Hasil Penelitian.....   | 57        |
| 4.1.1  | Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian.....  | 57        |
| 4.1.2  | Deskripsi Responden.....  | 59        |
| 4.1.3  | Deskripsi Variabel Penelitian.....  | 66        |
| 4.1.4  | Uji Asumsi klasik.....  | 68        |
| 4.1.4.1  | Uji Normalitas Data.....  | 68        |
| 4.1.4.2  | Uji Multikolinearitas.....  | 69        |
| 4.1.4.3  | Uji Heteroskedastisitas.....  | 70        |
| 4.1.4.4  | Uji Autokorelasi.....   | 71        |
| 4.1.5  | Uji Hipotesis.....  | 72        |
| 4.1.5.1  | Uji T (Uji Parsial).....  | 72        |
| 4.1.5.2  | Uji F (Uji Simultan).....   | 74        |
| 4.1.5.3  | Uji Koefisien Determinasi.....  | 75        |
| 4.1.6  | Analisis Regresi Linear Berganda.....   | 76        |
| 4.2  | Pembahasan.....   | 77        |
| 4.2.1  | Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas.....                        | 77        |
| 4.2.2  | Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas.....                      | 80        |
| 4.2.3  | Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas..... | 81        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>             |   | <b>82</b> |
| 5.1  | Kesimpulan.....   | 82        |
| 5.2  | Saran.....  | 83        |
| <b>DAFTAR PUSKATA.....</b>                         |   | <b>84</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>                                    |   |           |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....       | 40 |
| Gambar 4.1 Logo Bursa Efek Indonesia..... | 85 |

## DAFTAR TABEL

|           |   |    |
|-----------|---|----|
| Tabel 2.1 | Kriteria Peringkat PROPER.....                        | 27 |
| Tabel 2.2 | Penelitian Terdahulu.....                             | 34 |
| Tabel 3.1 | Peringkat PROPER.....                                 | 46 |
| Tabel 3.2 | Proses Pemilihan Sampel Penelitian.....               | 48 |
| Tabel 3.3 | Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian..... | 49 |
| Tabel 4.1 | Hasil Analisis Deskriptif .....                       | 67 |
| Tabel 4.2 | Uji <i>One Sample Kolmogorov Smirnov</i> .....        | 69 |
| Tabel 4.3 | Uji Multikolinearitas.....                            | 70 |
| Tabel 4.4 | Uji Glejser.....                                      | 71 |
| Tabel 4.5 | Uji <i>Run Test</i> .....                             | 72 |
| Tabel 4.6 | Uji Parsial (Uji T).....                              | 73 |
| Tabel 4.7 | Uji Simultan (Uji F).....                             | 74 |
| Tabel 4.8 | Uji Koefisien Determinasi.....                        | 75 |
| Tabel 4.9 | Uji Analisis Linear Beranda.....                      | 76 |



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian
- Lampiran 2 Data Variabel Biaya Lingkungan
- Lampiran 3 Data Variabel Kinerja Lingkungan
- Lampiran 4 Data Variabel Profitabilitas (*Return on Asset*)
- Lampiran 5 Uji Analisis Deskriptif
- Lampiran 6 Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*
- Lampiran 7 Uji Multikolinearitas
- Lampiran 8 Uji Glajser
- Lampiran 9 Uji *Run Test*
- Lampiran 10 Uji Parsial (Uji T)
- Lampiran 11 Uji Simultan (Uji F)
- Lampiran 12 Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 13 Uji Analisis Linear Berganda
- Lampiran 14 Kartu Bimbingan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perekonomian dunia yang membaik setelah terjadinya krisis global memberikan dampak baik bagi setiap perusahaan di Indonesia, sehingga dapat mendorong terjadinya persaingan dalam dunia bisnis. Persaingan bisnis ini mengharuskan pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai tujuan. Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas bisnis dengan tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba (Marini dan Henri, 2020).

Perkembangan perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi khususnya pada sektor barang konsumsi di Indonesia sangat menarik untuk dicermati. Perusahaan barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang diminati para investor, alasannya karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan ditengah perekonomian di Indonesia. Karena perusahaan barang konsumsi yang semakin banyak, diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Akan tetapi muncul berbagai isu yang berkaitan dengan lingkungan seperti pemanasan global, keefisiensi, dan kegiatan industri lain yang memberi dampak langsung terhadap lingkungan sekitar (Siregar, et. al, 2019).

Dampak dari adanya masalah lingkungan ini semakin beragam, tidak sedikit dari masalah tersebut yang disebabkan oleh kegiatan operasi perusahaan yang mengabaikan kelestarian lingkungan. Suatu perusahaan dalam melaksanakan operasionalnya yang menimbulkan kerusakan ekosistem karena adanya limbah produksi perusahaan tentu memerlukan alokasi biaya penanganan khusus. Seperti halnya perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi ini selain harus mempunyai inovasi – inovasi produk baru juga harus melakukan pengelolaan limbah yang dihasilkan. Perusahaan manufaktur yang berwawasan dilingkungan lebih diarahkan pada penggunaan bahan baku yang efektif dan efisien, penggunaan energi listrik yang efisien, serta pengelolaan limbah yang berwawasan dilingkungan (Ningsih, 2017).

Pengelolaan lingkungan sebagai bentuk kepedulian perusahaan kini menjadi bahasan penting bagi perusahaan manufaktur. Tidak dipungkiri bahwa proses produksi dari perusahaan manufaktur akan meninggalkan limbah. Limbah adalah sisa atau buangan yang dihasilkan dari kegiatan manusia. Jika limbah tersebut tidak diolah sedemikian rupa maka kontribusi perusahaan pada lingkungan adalah dengan melakukan pencemaran. Mengingat dampak yang ditimbulkan maka diperlukan upaya pengelolaan yang baik. Dari penjelasan tersebut, apabila sistem pengelolaan limbah tidak dilakukan dengan baik, maka berpotensi untuk mencemari lingkungan. Dan biaya yang harus dikeluarkan untuk mengatasi dampaknya juga besar. Adapun ancaman sanksi pidana dan

denda menurut undang – undang lingkungan hidup juga tidak ringan (Nuryanti, et. al, 2017).

Hamidi (2019) mengungkapkan bahwa pergerakan perusahaan kearah *green accounting* menjadi langkah awal solusi masalah lingkungan. Penerapan *green accounting* akan mendorong perusahaan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi. Tujuan penerapan *green accounting* ini adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat atau efek. Usaha ini dilakukan perusahaan untuk memenuhi permintaan dari *stakeholder*. Kinerja lingkungan yang baik akan mendorong dilakukannya suatu pengungkapan yang baik pula. Dengan melakukan pengelolaan lingkungan maka hal tersebut menjadi tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar (Martha dan Enggar, 2021).

Perusahaan perlu mengukur biaya lingkungan dari aktivitas pengelolaan lingkungan. Namun ada beberapa penelitian yang tidak mendukung hal ini seperti yang dikemukakan oleh Putri dan Herawati (2017) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik justru memiliki jumlah pengungkapan lingkungan yang lebih sedikit dibanding dengan perusahaan dalam level kinerja yang lain. Kondisi ini disebabkan karena perusahaan tidak memikirkan kegiatan baik yang telah dilaksanakan ataupun kegiatan yang dilaksanakan tersebut tidak wajib untuk diungkapkan didalam laporan tahunan.

Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sejak tahun 2002 membuat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang digunakan untuk mengevaluasi pengelolaan lingkungan dengan tujuan agar perusahaan meningkatkan kinerja perusahaan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Adapun peringkat kinerja yang diberikan terdiri dari 5 kriteria yang meliputi : emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Penerapan PROPER tentu juga berimplikasi positif pada perlindungan masyarakat dan lingkungan karena perusahaan dituntut memenuhi kewajibannya terhadap kelestarian lingkungan agar terhindar dari pencemaran limbah industri (Helmi, et. al, 2020).

Pada penelitian ini perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi menjadi pilihan peneliti. Isu pengelolaan lingkungan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan perusahaan yang nyaman, bersih, dan higienis guna untuk meminimalkan biaya lingkungan. Berdasarkan dengan keadaan lingkungan yang masih buruk tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas lingkungan yang terkait erat dengan limbah perusahaan sebagai laporan tambahan untuk melengkapi laporan keuangan yang telah diwajibkan. Namun mayoritas yang terjadi adalah perusahaan sangat jarang memasukkan aktivitas lingkungannya kedalam laporan keuangan perusahaan (Putri dan Amin, 2019).

Dalam upaya penerapan *green accounting* perusahaan membutuhkan dana yang besar, sehingga perusahaan harus memiliki

profitabilitas yang besar agar tetap bisa menjalankan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat dan lingkungan (Ningtyas dan Triyanto, 2019). Profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan ataupun investor karena profitabilitas yang tinggi akan memberikan signal positif bagi perusahaan dan investor untuk menanamkan modalnya. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu. Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang terdiri dari *profit margin sales*, *basic earning power (BEP)*, *return on assets (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*. Dan dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *return on assets (ROA)* karena rasio ini dapat menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba (Sulistiawati, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tryas (2019) menunjukkan bahwa *green accounting* menggunakan kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan penelitian yang dilakukan Martha dan Enggar (2021) menunjukkan bahwa *green accounting* menggunakan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya dan menunjukkan bahwa *green accounting* di Indonesia masih bersifat sukarela dan belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi. Dari sekian banyak aktivitas dampak yang ditimbulkan perusahaan manufaktur terhadap lingkungan, bidang akuntansi berperan dalam upaya pelestarian yaitu melalui pengungkapan secara transparan dalam

menyajikan laporan berupa laporan keuangan tahunan mengenai *green accounting*.

Berdasarkan latarbelakang diatas yang menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas menemukan adanya *research gap*. Dan selanjutnya penulis ingin menganalisis kembali dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020 ?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020 ?
3. Apakah biaya lingkungan dan kinerja lingkungan bersama – sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang perlu diteliti dan yang berhubungan dengan beberapa faktor didalam penelitian ini yaitu kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.
2. Untuk menguji apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.
3. Untuk menguji apakah biaya kinerja lingkungan bersama – sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi penulis tetapi juga bermanfaat bagi pembaca. Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini, antara lain :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan referensi untuk penelitian–penelitian selanjutnya. Dan dapat memberikan informasi bagi masyarakat serta dapat menambah wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan mengenai *green accounting*.



### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan performa perusahaan yang berkaitan dengan penerapan *green accounting* baik dari segi ekonomi ataupun segi lingkungan.

#### 2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang kerja sama antara perusahaan dan masyarakat terkait pelaksanaan *green accounting*.

#### 3. Bagi Penulis

Penulis mendapat pengetahuan yang lebih mengenai penerapan *green accounting*.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang dengan tema yang berkaitan dengan *green accounting*.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Legitimasi**

Hadi (2015:87) berpendapat bahwa teori legitimasi adalah teori yang menyatakan bahwa organisasi atau perusahaan yang secara berkesinambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi dalam norma – norma yang dijunjung tinggi masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas perusahaan bisa diterima pihak luar (dilegitimasi) dan juga harus memperhatikan hak – hak publik.

Teori ini merupakan salah satu teori yang dapat memberikan motivasi untuk perusahaan dalam menyampaikan laporan. Manfaat dari teori ini adalah dapat menilai perilaku perusahaan dan juga untuk membatasinya dengan norma – norma yang berlaku di lingkungan tersebut. Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menyusun strategi yang berkaitan dengan posisi perusahaan ditengah lingkup masyarakat yang semakin maju (Putri dan Amin, 2019).

##### **2.1.2 Teori *Stakeholder***

Teori *stakeholder* adalah suatu strategi yang dibuat perusahaan untuk menjaga hubungannya dengan pemangku kepentingan atau *stakeholder*. *Stakeholder* itu sendiri antara lain investor, kreditur, pegawai, pemasok, pelanggan, masyarakat termasuk lingkungan.

investor, kreditur, pegawai, pemasok, pelanggan, masyarakat termasuk lingkungan. Dalam teori ini dijelaskan bahwa informasi yang dibutuhkan *stakeholder* bukan saja tentang informasi laporan keuangan tetapi juga berhubungan dengan informasi aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan (Martha dan Enggar, 2021).

Hadi (2015:75) berpendapat bahwa manajemen sebuah organisasi diharapkan melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan kemudian melaporkan kembali aktivitas – aktivitas tersebut kepada *stakeholder*. Para *stakeholder* harus menerima laporan dari aktivitas yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan, ini merupakan hak *stakeholder*. Teori ini juga menyatakan bahwa setiap *stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi perusahaan berperan dalam lingkungan sekitar. Para *stakeholder* dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan. Hal ini disebabkan *stakeholder* dianggap dapat mempengaruhi tapi juga dapat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan (Sulistiawati, 2017).

### **2.1.3 Kinerja Keuangan**

Perusahaan pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai sebagai salah satu bentuk organisasi untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Menurut Fahmi, (2018) kinerja

keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah suatu prestasi yang dicapai perusahaan dalam melaksanakan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan di perusahaan merupakan prestasi bagi perusahaan khususnya manajemen. Jika melihat organisasi perusahaan dapat diketahui besarnya tanggungjawab manajer yang diwujudkan dalam bentuk pencapaian kerja keuangan. Akan tetapi untuk mengatur besarnya tanggungjawab dan sekaligus mengukur prestasi keuangan tidaklah mudah butuh kesabaran dan ketelitian.

Pengukuran kinerja atau *performing measurement* dapat didefinisikan sebagai kualifikasi, efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis perusahaan selama periode tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, perusahaan dapat melihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan.

Perusahaan dapat dikatakan berhasil ketika perusahaan telah mencapai tujuan kinerja tertentu.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi suatu perusahaan pada suatu periode tertentu untuk memperoleh laba agar perusahaan menjadi sehat dan mampu membayar hutang tepat waktu. Perusahaan dituntut untuk melakukan perbaikan dan evaluasi pada kinerja keuangan yang kurang sehat agar kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik (Kristianti, 2018).

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Rasio adalah alat yang digunakan untuk analisis keuangan perusahaan yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan. Tryas, et. al, (2019) berpendapat bahwa ada penilaian yang harus dilakukan terhadap laporan keuangan antara lain :

1. Rasio Likuiditas yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
2. Rasio aktivitas yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari – hari atau kemampuan perusahaan dalam menjual, penagihan piutang, ataupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.

3. Rasio Solviabilitas yaitu rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
4. Rasio Profitabilitas yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan agar dapat memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil.

Analisis rasio dapat membuka hubungan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi (Hery 2017:7). Profitabilitas juga memiliki arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang (Marini dan Henri, 2020).

Hery (2017:7) menyatakan bahwa manfaat dari rasio profitabilitas sama seperti dengan rasio lainnya. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja,

melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Berikut manfaat rasio profitabilitas antara lain :

1. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk membandingkan perkembangan laba dari tahun ke tahun.
4. Untuk mengukur margin laba atas penjualan.
5. Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Dalam penelitian ini, perusahaan menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangannya (Tahu, 2019). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) yang merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets* (ROA) dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang (Bella, 2020).

Rumus untuk menghitung *Return On Assets* Menurut Sugiyono (2013:80) sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 2.1.4 *Green Accounting*

### 2.1.4.1 Akuntansi Lingkungan (*Green Accounting*)

Lako (2018:99) berpendapat bahwa *green accounting* adalah suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan informasi terhadap objek, transaksi, peristiwa, atau dampak dari aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan terhadap korporasi masyarakat dan lingkungan serta korporasi itu sendiri dalam satu paket pelaporan informasi akuntansi yang terintegrasi agar dapat bermanfaat bagi para pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi.

Gine (2021) mengungkapkan bahwa *green accounting* adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*enviromental cost*) ke dalam praktik akuntansi perusahaan. *Green accounting* atau akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan, dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian – kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan – kegiatan tersebut (Tryas, et. al, 2019).



*Green accounting* atau akuntansi lingkungan adalah identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya – biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengomunikasikan hasilnya kepada *stockholder*. *Green accounting* adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental cost*) ke dalam praktik akuntansi perusahaan. Biaya lingkungan adalah dampak baik moneter maupun non – moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Sulistiawati, 2017). Pada dasarnya akuntansi lingkungan memang berfokus pada biaya pengembangan atau perawatan lingkungan khususnya pada perusahaan yang fokus utamanya pekerjaan mereka berhubungan dengan lingkungan.

Lako (2018) mengungkapkan bahwa tujuan dari *green accounting* atau akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau yang menggunakannya. Adapun tujuan dikembangkannya akuntansi lingkungan antara lain sebagai berikut:

- 1) Akuntansi lingkungan adalah sebuah alat manajemen lingkungan yang digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi berdasarkan ringkasan dan klasifikasi biaya konservasi lingkungan.

- 2) Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat dan publik guna untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik.

Lako (2018) mengungkapkan pentingnya penggunaan akuntansi lingkungan bagi perusahaan atau organisasi lainnya dijelaskan dalam fungsi dan peran akuntansi lingkungan. Fungsi dan peran tersebut dibagi dalam dua kategori yaitu fungsi internal dan fungsi eksternal sebagai berikut :

- 1) Fungsi Internal

Fungsi ini berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumen, rumah tangga produksi ataupun jasa lainnya. Faktor dominan pada fungsi internal ini adalah pemimpin perusahaan, karena pemimpin perusahaan merupakan orang yang bertanggung jawab dalam setiap mengambil keputusan maupun kebijakan internal perusahaan.

- 2) Fungsi Eksternal

Fungsi eksternal merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan perusahaan, karena berkaitan dengan laporan keuangan yang mengungkapkan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Informasi yang diukur secara kuantitatif dari kegiatan konservasi lingkungan.

Termasuk di dalamnya adalah informasi tentang sumber – sumber ekonomi suatu perusahaan. Fungsi ini memberikan kewenangan bagi perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan *stakeholder* seperti pelanggan, rekan bisnis, investor serta penduduk lokal.

#### **2.1.4.2 Hubungan *Green Accounting* dengan *Corporate Sosial Responcibility***

*Corporate Sosial Responcibility* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan ke lingkungan. Tanggung jawab sosial sektor dunia usaha yang dikenal dengan nama *corporate social responsibility* merupakan wujud sasaran perusahaan sebagai upaya meningkatkan hubungannya dengan masyarakat dan lingkungannya. Bentuk tanggung jawab perusahaan dengan lingkungan dapat menimbulkan biaya yang sering dikenal dengan biaya lingkungan, antara lain biaya pencegahan, biaya pendeteksian, biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal. Semua biaya yang dikeluarkan perusahaan disebut dana *corporate social responsibility* dan pencatatan penggunaan dana tersebut menggunakan *green accounting*.

#### **2.1.4.3 Peraturan Perundang – Undangan Tentang *Green Accounting***

1. Undang – undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Undang – undang ini mengatur tentang kewajiban setiap orang yang berusaha atau berkegiatan untuk

menjaga, mengelola, dan memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai lingkungan hidup. Akibat hukum juga telah ditentukan bagi pelanggar yang menyebabkan pencemaran dan perusakan lingkungan hidup.

2. Undang – undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam undang - undang ini diatur kewajiban bagi setiap penanam modal berbentuk badan usaha atau perorangan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, menjaga kelestarian lingkungan hidup dan menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar. Pelanggar terhadap kewajiban tersebut dapat dikenai sanksi berupa peringatan tertulis, pembatasan, pembekuan, dan pencabutan kegiatan dan atau fasilitas penanaman modal.
3. Undang – undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Undang – undang ini mewajibkan bagi perseroan yang terkait dengan sumber daya alam untuk memasukkan perhitungan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai biaya yang dianggarkan secara patut dan wajar. Pelanggaran terhadap hal tersebut akan dikenakan sanksi dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.
4. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik. Undang – undang ini mengatur mengenai kewajiban laporan tahunan yang

membuat Tata Kelola Perusahaan harus menguraikan aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

5. Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tentang Penetapan Peringkat Kualitas Aktiva Bagi Bank Umum. Dalam aturan ini aspek lingkungan menjadi salah satu syarat dalam pemberian kredit. Setiap perusahaan yang ingin mendapatkan kredit perbankan, harus mampu memperlihatkan kepeduliannya terhadap pengelolaan lingkungan. Standar pengukur kualitas limbah perusahaan yang dipakai adalah PROPER.

#### **2.1.5 Biaya Lingkungan (*Environmental Cost*)**

Ikhsan (2017:103) menjelaskan bahwa, biaya lingkungan mencakup seluruh biaya – biaya paling nyata (seperti limbah buangan), untuk mengukur ketidak pastian. Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan manajemen yang baik.

Fitriani, et. al, (2017) mengatakan bahwa, biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2017:405) biaya lingkungan adalah biaya – biaya yang terjadi karena kualitas yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin

terjadi. Jadi biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan dan pencegahan degradasi lingkungan.

Berdasarkan dari ketiga pendapat diatas, diketahui bahwa inti dari biaya lingkungan yaitu biaya – biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan mengelola lingkungan. Mulai dari kegiatan mendeteksi pencemaran lingkungan, yang terjadi atau mungkin terjadi, biaya melakukan perbaikan, hingga pada kegiatan pencegahan pencemaran lingkungan, dimana biaya lingkungan tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan.

Dengan ini maka biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori (Hansen dan Mowen, 2017) :

1) Biaya Pencegahan (*Environmental prevention Cost*)

Biaya – biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah atau sampah yang dapat merusak lingkungan. Contoh aktivitas-aktivitas pencegahan adalah evaluasi dan pemilihan pemasok, evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi, desain proses dan produk untuk mengurangi atau menghapus limbah, melatih pegawai, mempelajari dampak lingkungan, audit resiko lingkungan, pelaksanaan penelitian lingkungan, pengembangan sistem manajemen lingkungan, daur ulang produk, serta pemerolehan sertifikat ISO 14001.

2) Biaya Deteksi Lingkungan (*Environmental Detection Cost*)

Biaya – biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses, dan aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Contoh aktivitas deteksi lingkungan adalah audit aktivitas lingkungan, pemeriksaan produk dan proses (agar ramah lingkungan), pengembangan ukuran kinerja lingkungan, pelaksanaan pengujian pencemaran, verifikasi kinerja lingkungan dari pemasok, serta pengukuran tingkat pencemaran.

3) Biaya Kegagalan Internal Lingkungan (*Environmental Internal Failure Cost*)

Biaya – biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Contoh aktivitas kegagalan internal adalah pengoperasian peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan polusi, pengolahan dan pembuangan limbah beracun, pemeliharaan peralatan polusi, lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah, serta daur ulang sisa bahan.

4) Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan (*Environmental External Failure*)

Biaya – biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Contoh aktivitas

kegagalan eksternal adalah membersihkan tanah yang tercemar, menyelesaikan klaim kecelakaan pribadi (yang berhubungan dengan lingkungan), merestorasi tanah ke keadaan alamiah, hilangnya penjualan karena reputasi lingkungan yang buruk, menggunakan bahan baku dan listrik secara tidak efisien, menerima perawatan medis karena polusi, hilangnya lapangan pekerjaan karena pencemaran, hilangnya manfaat danau sebagai tempat rekreasi, dan rusaknya ekosistem karena pembuangan sampah padat.

Biaya lingkungan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan *corporate social responsibility* dengan laba tahun berjalan. Sesuai dengan yang dikatakan Hadi (2015) dan Babaloha (2012).

Rumus yang di gunakan untuk pengukuran biaya lingkungan menurut Hadi (2015) adalah sebagai berikut :

|   |
|---|
| $\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}}$ |
|---|

#### **2.1.6 Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*)**

Kinerja lingkungan merupakan bentuk tanggungjawab sosial suatu perusahaan terhadap lingkungan. Menurut Martha dan Enggar (2021) berpendapat bahwa kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik.



Kinerja lingkungan juga bisa diartikan sebagai suatu prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat dalam suatu periode tertentu. Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan dan yang terkait dengan aspek – aspek lingkungan.

Gine (2021) berpendapat bahwa kinerja Lingkungan adalah sebagai mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan kedalam operasi dan interaksinya dengan *stakeholder*. Kinerja lingkungan dapat dikatakan sebagai salah satu investasi bagi perusahaan untuk memperoleh kesuksesan. Jika kinerja lingkungan baik, maka profil perusahaan akan meningkat begitupun juga sebaliknya.

Lako (2018) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan untuk menjadikan lingkungan yang lebih baik guna untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang ditimbulkan. Kinerja lingkungan berpedoman pada besarnya kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari aktivitas perusahaan. Apabila kinerja lingkungan meningkat, maka kerusakan yang ditimbulkan lebih sedikit. Sebaliknya, jika semakin menurun kinerja lingkungan maka semakin bertambah kerusakan yang ditimbulkan.

Kinerja lingkungan dapat didefinisikan sebagai kinerja yang berkenan dengan lingkungan yang berkaitan dengan dampak

lingkungan. Kinerja lingkungan berhubungan dengan tiga aspek yaitu :

1. Lingkungan Perusahaan Strategis (*Strategic Corporate Environmental*).
2. Pelaporan Lingkungan Perusahaan (*Corporate Environmental Reporting*).
3. Kinerja Lingkungan Operasional Perusahaan (*Operational Corporate Environmental Performance*).

Marini dan Henri (2020) berpendapat bahwa kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan prestasi perusahaan dalam mengikuti program yang diselenggarakan pemerintah yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER) dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Program PROPER merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. PROPER merupakan program pemeringkatan berdasarkan kinerja lingkungan di tiap – tiap perusahaan agar bisa membandingkan dan menjadi koreksi bagi perusahaan (Sulistiawati, 2017).

PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat, sehingga perusahaan yang dinilai akan mendapatkan inisiatif ataupun disinsentif reputasi tergantung pada tingkat ketaatannya.

PROPER digunakan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengelolaan lingkungan yang baik akan dapat meningkatkan kualitas produksi, meningkatkan citra perusahaan yang nantinya juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penilaian peringkat kerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan mulai dikembangkan pemerintah khususnya Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sejak tahun 1995. Awal mula program ini dikenal sebagai PROPER PROKASIH yang sekarang berganti menjadi PROPER. Alternatif penataan dilakukan melalui penyebaran informasi tingkat kinerja penataan masing – masing perusahaan kepada *stakeholder* pada skala nasional. Diharapkan dengan adanya program ini dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungannya.

Secara umum peringkat kinerja PROPER dibagi menjadi 5 warna : emas, hijau, biru, merah dan hitam. Kriteria ketaatan berperingkat : biru, merah dan hitam, sedangkan kriteria penilaian aspek lebih dari yang dipersyaratkan adalah hijau dan emas. Penilaian hijau dan emas dilakukan melalui *scrining* kinerja berdasarkan dokumentasi ringkasan pengelolaan lingkungan (Meiyana, 2018).

Aspek penilaian dalam PROPER difokuskan pada penilaian ketaatan perusahaan dalam pengendalian pencemaran air, pengendalian udara, pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), kewajiban lain terkait dengan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL), penetapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML), konservasi dan pemanfaatan sumber daya, serta kegiatan sosial perusahaan.

**Tabel 2.1**

**Kriteria Peringkat PROPER**

| <b>Kode Warna</b> | <b>Keterangan</b>   |
|-------------------|---|
| Emas              | Untuk usaha atau kegiatan yang secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan ( <i>environmental excellency</i> ) dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.   |
| Hijau             | Untuk usaha atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan ( <i>beyond compliance</i> ) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan telah memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik. |
| Biru              | Untuk usaha atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang – undangan yang berlaku.  |
| Merah             | Bagi mereka yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang – undangan .  |
| Hitam             | Diberikan kepada mereka yang dalam melakukan usaha atau kegiatannya telah dengan sengaja melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melanggar aturan perundang – undangan yang berlaku dan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.                         |

*Sumber : KLH Nomer 6 Tahun 2013*

Kegiatan pengawasan melalui PROPER adalah upaya pemberian atau disintetif kepada penanggungjawab usaha. Pemberian intensif sebagaimana yang dimaksud pada peraturan lingkungan hidup No. 6 Tahun 2013 berupa penghargaan PROPER.

Tahu (2019) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan agar melakukan manajemen lingkungan sebagai berikut :

1. *Regulatory demand*, yaitu dimana tanggungjawab lingkungan muncul pada 30 tahun terakhir, setelah masyarakat meningkatkan tekanan kepada pemerintah agar menetapkan peraturan sebagai dampak meluasnya polusi. Sistem pengawasan manajemen lingkungan menjadi dasar untuk penilaian atau skor lingkungan seperti program – program kesehatan dan keamanan lingkungan.
2. *Cost factor*, yaitu dimana terjadi komplain – komplain terhadap produk perusahaan yang akan membawa kosekuensi munculnya biaya pengawasan yang tinggi. Karena adanya semua aktivitas yang terlibat dalam proses produksi perlu dipersiapkan dengan baik. Kosekuensi untuk mengurangi polusi juga berdampak pada munculnya berbagai biaya

seperti biaya pengelolaan limbah, penggunaan mesin yang bersih, dan biaya kebersihan di perusahaan.

3. *Competitif requiremen*, yaitu berkembangnya pasar global dan munculnya berbagai kesepakatan perdagangan sangat berpengaruh pada munculnya gerakan standarisasi manajemen kualitas lingkungan persaingan internasional maupun nasional menurut perusahaan untuk mendapatkan jaminan dibidang kualitas. Sistem manajemen lingkungan yang komprehensif dari kombinasi lima pendekatan sebagai berikut :

- a. Meminimalkan waste atau pemborosan merupakan perlindungan lingkungan yang sangat membutuhkan pencegahan terhadap aktivitas yang tidak berguna. Pencegahan polusi merupakan penggunaan material atau bahan baku proses produksi yang dapat mengurangi penyebab polusi atau sumber polusi. Tuntutan aturan untuk pengawaasan polusi semakin meningkat merupakan faktor penggerak bagi perusahaan untuk menemukan cara yang efektif dalam pencegah polusi.
- b. *Managemen demam side*, adalah sebuah pendekatan untuk mencegah populasi yang asal mulanya digunakan industri. *Demam side industry* adalah perusahaan untuk dapat melihat

dirinya dalam sudut pandang baru, sehingga dapat menemukan peluang baru.

- c. Design lingkungan, merupakan bagian integral dari proses pencegahan polusi dan manajemen lingkungan yang proaktif. Perusahaan dihadapkan pada inefisiensi dalam mendesain produk misalnya produk yang tidak dirakit kembali. Desain lingkungan diharapkan dapat mengurangi biaya *reeprocessing* dan mengembalikan produk ke pasar secara cepat dan ekonomis.
- d. *Full cost environmental accounting*, adalah suatu konsep yang secara langsung berpengaruh pada individu, masyarakat dan lingkungan yang biasanya tidak mendapatkan perhatian dari perusahaan.

Sulistiawati (2017) menyatakan bahwa ukuran keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan manajemen lingkungan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi kinerja lingkungan proaktif. Penerapan manajemen lingkungan memerlukan keterlibatan prinsip dasar kedalam strategi perusahaan. Berikut beberapa prinsip tersebut antara lain :

- 1 Mengadopsi kebijakan lingkungan yang bertujuan untuk mengeliminasi polusi berdasarkan posisi siklus hidup operasional dan mengomunikasikan kebijakan seluruh perusahaan kepada *stakeholder*.

- 2 Menetapkan secara objektif kriteria efektifitas program lingkungan.
- 3 Membandingkan kinerja lingkungan perusahaan dengan perusahaan lain yang masih dalam satu industri dengan menetapkan praktik terbaik.
- 4 Menetapkan budaya dalam perusahaan yang berarti kinerja lingkungan merupakan tanggungjawab seluruh karyawan.
- 5 Menganalisis dampak dari berbagai isu lingkungan yang berkaitan dengan permintaan terhadap produk dimasa depan terhadap produk dan persaingan industri.
- 6 Melakukan diskusi tentang isu – isu lingkungan, khususnya melalui rapat pimpinan.
- 7 Mengembangkan anggaran untuk pembiayaan lingkungan.
- 8 Mengidentifikasi pertanggungjawaban lingkungan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian ini peneliti mencantumkan hasil – hasil dari penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Bella Syafrina Qolbiatin Faizah (2020)

Penelitian ini berjudul Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* tidak



berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Net Profit Margin*.

2. Martha Angelina dan Enggar Nursasi (2021)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *green accounting* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

3. Gine Das Prena (2021)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur. Sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

4. Tryas Chasbiandani, Nelyumna Rizal, dan Indra Satria (2019)

Penelitian ini berjudul Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel 58 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017

- 2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE dengan tingkat signifikan masing-masing sebesar 1%.
5. Marini Asjuwita dan Henri Agustin (2020)
- Penelitian ini berjudul Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan dan biaya lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap ROA.
6. Murti Wijayanti (2020)
- Penelitian ini berjudul Likuiditas, Kinerja Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019). Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel likuiditas dan pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

| <b>No</b> | <b>Peneliti dan Tahun</b>                    | <b>Judul dan Sumber Pustaka</b>   | <b>Tujuan</b>  | <b>Variabel &amp; Teknik Analisis Data</b>  | <b>Hasil Penelitian</b>  | <b>Persamaan</b>   | <b>Perbedaan</b>                                    |
|-----------|--|---|--|---|--|--|---|
| 1.        | Bella Syafrina<br>Qolbiatin Faizah<br>(2020) | Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan.<br><br>Jurnal Riset Akuntansi Vol. 12, No 2, Oktober 2020.<br><br>ISSN 2088-5091 | Untuk mengetahui pengaruh penerapan <i>green accounting</i> terhadap kinerja keuangan. | Variabel Independen : <i>Green accounting</i> .<br><br>Variabel Dependen : <i>Net Profit Margin</i> (NPM).<br><br>Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda | Hasil Penelitian menunjukkan bahwa <i>green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan NPM. | Variabel Independet : <i>Green accounting</i> .<br><br>Teknis analisis data menggunakan regresi linier berganda. | Variabel dependen : <i>Net Profit Margin</i> (NPM). |

|   |   |  |  |  |   |   |   |
|---|---|--|--|--|---|---|---|
| 2 | Martha Angelina dan Enggar Nursasi (2021) | <p>Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.</p> <p>Jurnal Manajemen Dirgantara, Vol. 14, No. 2, Desember 2021.</p> <p>ISSN 2252-7451.</p> | <p>Untuk mengetahui pengaruh penerapan <i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.</p> | <p>Variabel Independen : <i>Green accounting</i>, Kinerja Lingkungan.</p> <p>Variabel Dependen : ROA.</p> <p>Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.</p> | <p>Variabel Independen : <i>Green accouting</i>, kinerja lingkungan.</p> <p>Variabel dependen : ROA.</p> <p>Teknis analisis data menggunakan regresi linier berganda.</p> | <p>Objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019.</p> |
|---|---|--|--|--|---|---|---|

|   |                       |  |  |  |   |   |   |
|---|-----------------------|--|--|--|---|---|---|
| 3 | Gine Das Prena (2021) | <p>Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia .</p> <p>Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif. Vol.3, No 2 Januari 2021.</p> <p>ISSN 2622-3082</p> | <p>Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan <i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur .</p> | <p>Variabel Independen : <i>Green Accounting</i>, Kinerja Lingkungan.</p> <p>Variabel Dependen : ROA.</p> <p>Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>green accounting</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur. Sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.</p> | <p>Variabel Independen : <i>Green accounting</i>, kinerja lingkungan.</p> <p>Variabel dependen : ROA.</p> <p>Analisis data menggunakan regresi linier berganda.</p> | <p>Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.</p> |
|---|-----------------------|--|--|--|---|---|---|

|   |   |  |  |   |   |  |  |
|---|---|--|--|---|---|--|--|
| 4 | Tryas Chasbiandani, Nelyumna Rizal, dan Indra Satria (2019) | <p>Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia.</p> <p>AFRE Accounting and Financial Review, 2(2): 126-132, 2019.</p> <p>ISSN 2598-7763</p> | <p>Untuk menguji pengaruh <i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan.</p> | <p>Variabel Independen : <i>Green Accounting</i>, Kinerja Lingkungan.</p> <p>Variabel Dependen : ROA, ROE.</p> <p>Analisis data menggunakan analisis data panel dengan bantuan program <i>evIEWS</i>.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE dengan tingkat signifikan masing-masing sebesar 1%.</p> | <p>Variabel Independen : <i>Green accounting</i>, kinerja lingkungan.</p> <p>Variabel dependen : ROA</p> | <p>Variabel Dependen : ROE.</p> <p>Analisis data menggunakan analisis data panel dengan bantuan program <i>evIEWS</i>.</p> |
|---|---|--|--|---|---|--|--|

|   |  |  |  |   |  |  |   |
|---|--|--|--|---|--|--|---|
| 5 | Marini Asjuwita dan Henri Agustin (2020) | <p>Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.</p> <p>Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 2, No 3 Seri D, Agustus 2020</p> <p>ISSN 2656-3649.</p> | <p>Untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur</p> | <p>Variabel Independen : Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan.</p> <p>Variabel dependen : ROA.</p> <p>Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan dan biaya lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap ROA.</p> | <p>Variabel Independen : Kinerja lingkungan</p> <p>Variabel dependen : ROA</p> <p>Analisis data menggunakan regresi linier berganda.</p> | <p>Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.</p> |
|---|--|--|--|---|--|--|---|

|   |                        |   |   |   |  |  |   |
|---|------------------------|---|---|---|--|--|---|
| 6 | Murti Wijayanti (2020) | Likuiditas, Kinerja Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019)<br><br>ISSN 2662 – 9404 | Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh likuiditas, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas. | Variabel Independen : Likuiditas, Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan.<br><br>Variabel Dependen : <i>Earnings Per Share</i> (EPS).<br><br>Analisis data menggunakan analisis liner berganda. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. | Variabel Independen : Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan.<br><br>Analisis data menggunakan linier berganda. | Variabel Independen : likuiditas, pengungkapan lingkungan.<br><br>Variabel Dependen : EPS |
|---|------------------------|---|---|---|--|--|---|

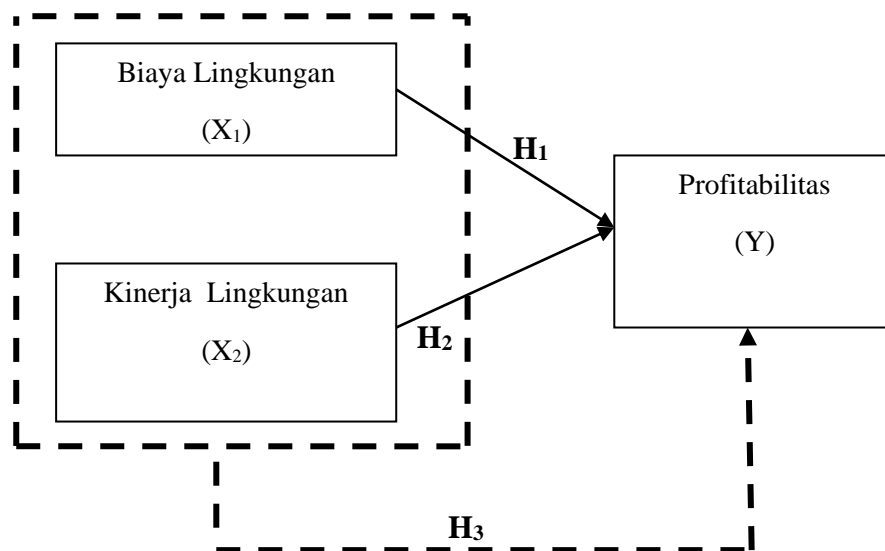


### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

#### **Kerangka Konseptual**



Keterangan:

—————> = Secara parsial

- - - -> = Secara simultan

Keterangan :

Variabel Independen :

X<sub>1</sub> : Biaya Lingkungan

X<sub>2</sub> : Kinerja Lingkungan

Variabel Dependen :

Y : Profitabilitas

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian sebagai berikut :

### 2.4.1 Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Fitriani, et. al, (2017) mengatakan bahwa, biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial akan merasa keberadaan dan aktivitasnya mendapat status dari masyarakat atau lingkungan, sehingga perusahaan tersebut beroperasi atau dapat dikatakan terlegitimasi. Teori legitimasi terus menerus mencoba meyakinkan aktivitas yang dilakukan sesuai batasan norma masyarakat. Jika perusahaan tidak memenuhi harapan *stakeholder* akan perhatian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, hal ini menandakan perusahaan belum terlegitimasi.

Biaya lingkungan bisa dikatakan sebagai investasi jangka panjang perusahaan, sebab dana yang dikeluarkan saat ini memberikan nama baik bagi perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tryas (2019) bahwa jika program bina lingkungan (yang berakibat biaya lingkungan) diterbitkan akan mampu meningkatkan reputasi yang

berpengaruh pada keunggulan kompetitif dan dapat dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan omset penjualan atau laba perusahaan.

Berdasarkan penelitian diatas maka hipotesis penelitian ini adalah :

$H_1 =$  Biaya Lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

#### **2.4.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas**

Lako (2018:105) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan untuk menjadikan lingkungan yang lebih baik guna untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang ditimbulkan. Kinerja lingkungan menjadi hal yang banyak mendapat perhatian dari masyarakat karena permasalahan yang menyangkut lingkungan hidup yang semakin menjadi topik perbincangan global (Putri dan Amin, 2019).

Kinerja lingkungan dibuat untuk sejauh mana kinerja perusahaan berkontribusi dalam melestarikan lingkungan. Hal ini untuk menghindari tuntutan dari masyarakat ataupun *stakeholder* sehingga keberlanjutan perusahaan akan tetap berjalan. Kinerja lingkungan ini dilihat sebagai bentuk tanggungjawab sosial perusahaan dan dinilai melalui PROPER. Perusahaan dengan peringkat PROPER yang baik akan memperoleh citra positif dari masyarakat. Dalam hal ini perusahaan dapat menjaga keseimbangan lingkungan dan meningkatkan profitabilitas pada perusahaan dalam jangka panjang.

Beberapa penelitian menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gine (2021) berpendapat bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan.

H<sub>2</sub> = Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **2.4.3 Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas**

Perusahaan yang memperhitungkan biaya lingkungan adalah perusahaan yang siap siaga jika mungkin terjadi sesuatu hal di sekitar perusahaan. Perusahaan yang menerapkan PROPER yang baik akan meningkatkan reaksi positif dan legitimasi dari lingkungan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dalam jangka panjang. Penelitian terkait biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas diharapkan dapat memberikan signal yang memiliki respon positif dari masyarakat.

H<sub>3</sub> = Biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian kausal komperatif menurut sugiyono (2017) yaitu penelitian yang menyatakan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel satu dengan yang lain yang kemudian berusaha mencari kemungkinan variabel penyebabnya. Jadi penelitian ini menghasilkan fakta – fakta yang terjadi secara jelas dari masing – masing variabel penyebab atau variabel independen (X) terhadap variabel akibat atau variabel dependen (Y)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data – data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik (Hermawan, 2017).

#### **3.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.2.1 Variabel Penelitian**

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

### 3.2.2 Definisi Operasional Variabel

#### 3.2.2.1 Variabel Independen (X)

Sugiyono (2016) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *green accounting* yang diproksikan dengan :

1. Biaya Lingkungan ( $X_1$ )

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan

2. Kinerja Lingkungan ( $X_2$ )

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan untuk menjadikan lingkungan lebih baik guna untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan.

#### 3.2.2.2 Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2016:39) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan penelitian ini adalah profitabilitas yang di proksikan dengan :

1. *Return On Assets* (Y)

*Return On Assets* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

atas aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

### 3.2.3 Indikator Variabel Penelitian

#### 1. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan *corporate social responsibility* dengan laba tahun berjalan. Berikut perhitungan rumus menurut Hadi (2015) :

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}}$$

#### 2. Kinerja Lingkungan

Pengukuran variabel kinerja lingkungan diukur menggunakan peringkat PROPER. Penilaian kinerja lingkungan melalui PROPER ini dengan memberikan skor dari angka 5 sampai 1. Peringkat PROPER terdiri dari tingkatan yang mencakup lima warna :

**Tabel 3.1**  
**Peringkat PROPER**

| Warna | Skor | Nilai        |
|-------|------|--------------|
| Emas  | 5    | Sangat Baik  |
| Hijau | 4    | Baik         |
| Biru  | 3    | Cukup        |
| Merah | 2    | Kurang       |
| Hitam | 1    | Sangat Buruk |

Sumber : KLH Nomer 6 Tahun 2013

### 3. *Return On Assets*

Pengukuran variabel profitabilitas menggunakan rasio *return on assets* karena dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Berikut perhitungan rumus menurut Sugiyono (2013) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2020 dengan mengambil laporan tahunan (*annual report*) melalui website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing – masing perusahaan.

Penelitian ini mengambil laporan dari Program Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup melalui situs resmi Kementerian Lingkungan Hidup yaitu [www.proper.menlhk.go.id](http://www.proper.menlhk.go.id)

### 3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah suatu kelompok subjek yang akan dijadikan objek penelitian. Sugiyono (2015:72) mengungkapkan bahwa populasi adalah “Generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas



dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.

### 3.4.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2015) mengungkapkan sampel adalah “Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Meski sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan – kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus menggambarkan dalam populasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan peninjauan tertentu. Yang berarti setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:124).

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat beberapa kriteria dalam penentuan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* :

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Sampel**

| No | Kriteria   | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1  | Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut – turut selama periode 2018 – 2020. | 50     |

|   |  |      |
|---|--|------|
| 2 | Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengikuti PROPER dan tidak menyajikan biaya terkait aktivitas <i>CSR secara</i> berturut-turut selama periode 2018 – 2020.secara berturut-turut selama periode 2018 – 2020. | (38) |
| 3 | Jumlah Perusahaan yang mengikuti PROPER dan menyajikan biaya terkait aktivitas <i>CSR secara</i> berturut-turut selama periode 2018 – 2020.  | 12   |
| 4 | Jangka waktu penelitian (tahun)  | 3    |
| 5 | Jumlah sampel penelitian (3 tahun)   | 36   |

Berdasarkan kriteria terdaftar 12 perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Berikut merupakan daftar perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

**Tabel 3.3**  
**Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi**

| No | Kode | Nama Perusahaan                                      |
|----|------|--|
| 1  | ADES | PT. Akasha Wira International, Tbk                   |
| 2  | GGRM | PT. Gudang Garam, Tbk                                |
| 3  | ICBP | PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk                  |
| 4  | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk                      |
| 5  | KAEF | PT. Kimia Farma (Persero), Tbk                       |
| 6  | KINO | PT. Kino Indonesia, Tbk                              |
| 7  | MYOR | PT. Mayora Indah, Tbk                                |
| 8  | SIDO | PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk         |
| 9  | STTP | PT. Siantar Top, Tbk                                 |
| 10 | ULTJ | PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk |
| 11 | UNVR | PT. Unilever Indonesia, Tbk                          |
| 12 | WIIM | PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk                        |

### **3.5 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data sekunder yang mana data tersebut diperoleh secara tidak langsung dari objeknya dengan cara dokumentasi laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor konsumsi selama periode 2018 – 2020 yang di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.proper.menlhk.go.id](http://www.proper.menlhk.go.id), dan website masing – masing perusahaan.

Peneliti menggunakan data selama periode 2018 – 2020 dikarenakan data tersebut merupakan data terbaru yang tersedia dan analisa data menggunakan aplikasi SPSS versi 24.

### **3.6 Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Pemenuhan uji asumsi klasik dimaksudkan agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias atau dapat memenuhi standar statistik sehingga parameter yang diperoleh masuk akal dan pengujian dapat dipercaya. Syarat model regresi yang baik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### 3.6.1 Uji Normalitas Data

Ghozali (2017) Uji normalitas model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat model regresi yang baik yaitu memiliki data terdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Signifikan  $>0.05$  maka data yang digunakan berdistribusi normal.
- b) Signifikan  $<0,05$  maka data yang digunakan tidak berdistribusi normal

### 3.6.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:107) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi. Untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF). Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $>0,10$  dan sama nilai VIF  $<10$ .

### 3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu ke yang lain

(Ghozali, 2017). Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat – syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana syarat dalam model regresi adalah tidak adanya heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser adalah uji statistik yang umum digunakan. Menurut Ghozali (2017) uji glejser mengusulkan untuk nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan  $> 0,05$  dan sebaliknya.

#### **3.6.4 Uji Autokorelasi**

Ghozali dan Ratmono (2017:121) berpendapat bahwa Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi dilakukan uji *run test*.

Dasar dalam pengambilan keputusan uji *run test* adalah jika :

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka berarti data residual terjadi secara tidak random.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka berarti data residual terjadi secara random.

### 3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan uji t (uji parsial), uji f (uji simultan) dan uji koefisien determinasi.

#### 3.7.1 Uji Parsial (Uji T )

Menurut Yusri (2016:76) “Uji t atau sering diartikan sebagai uji parsial bertujuan untuk menguji secara parsial (sendiri-sendiri) variabel bebas terhadap variabel terikat”. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom *sig (significance)* jika nilai signifikansi  $<$  probabilitas 0,05 dan nilai t hitung  $>$  t tabel, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau hipotesis diterima. Namun, jika nilai signifikansi  $>$  probabilitas 0,05 dan t hitung  $<$  t tabel, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau hipotesis ditolak.

#### 3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Yusri (2016:74) Uji F atau sering diartikan sebagai uji serempak (simultan) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat secara signifikan. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05

atau 5%. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah jika nilai Sig. < 0,05 atau nilai F hitung > F tabel, maka hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai Sig. > 0,05 atau nilai F hitung < F tabel, maka hipotesis ditolak

### 3.7.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisa ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* (Ghozali, 2017). Koefisien determinan berkisar antara nol hingga 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar nilai *adjusted R<sup>2</sup>* menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel independen dalam menjelaskan semua informasi variabel dependen. Dan sebaliknya jika semakin kecil nilai *adjusted R<sup>2</sup>* menunjukkan semakin kecil pengaruh variabel independen dalam menjelaskan informasi variabel dependen.

## 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk mengolah data dan menarik kesimpulan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017:35) mendefinisikan bahwa analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis deskriptif ditunjukkan untuk menggambar dan mendeskripsikan data dari variabel independen.

Analisis statistik deskriptif adalah teknik analisa data untuk menjelaskan secara umum dengan menghitung nilai minimum, maksimum, dan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel (Sugiyono, 2017:147).

### **3.8.2 Analisis Statistik Inferensial**

Menurut Sutopo dan Slamet (2017:2) “statistik inferensial merupakan statistika yang digunakan untuk menganalisis, data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan atau disimpulkan untuk populasi dari asal sampel itu diambil”. Dalam penelitian ini, untuk menarik kesimpulan menggunakan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda. Karena dalam penelitian ini melibatkan lebih dari dua variabel, yaitu satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Analisis regresi linear bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian regresi linear berganda dilakukan setelah lolos dalam uji asumsi klasik dengan syarat data terdistribusi secara normal, tidak terjadinya korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada data, dan tidak terjadi autokorelasi.

#### **3.8.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan positif atau negatif antara variabel dependen dengan variabel independen. Model regresi berganda pada penelitian ini adalah :



$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Assets* (ROA)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi masing – masing variabel independen

X<sub>1</sub> = Kinerja lingkungan

X<sub>2</sub> = Biaya lingkungan

E = Standar eror

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Lokasi / Obyek Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena perusahaan manufaktur lebih banyak memiliki pengaruh terhadap lingkungan sekitar sebagai akibat dari proses operasional dan memilih sektor ini karena menghasilkan banyak kebutuhan pokok untuk dikonsumsi masyarakat.

Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2020 sebanyak 50 perusahaan. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 sampel yang diambil berdasarkan *purposive sampling*, yang artinya populasi sampel ini memenuhi kriteria sampel tertentu yaitu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengungkapkan laporan informasi laporan keuangan serta laporan tahunan yang menggambarkan kinerja lingkungan dan biaya lingkungan selama tahun 2018 – 2020.

**a. Profil Bursa Efek Indonesia**



Gambar 4.1 Logo Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* adalah pihak penyelenggara yang menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak – pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. BEI di Indonesia didirikan di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada Desember 1912.

**b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia**

**a. Visi Bursa Efek Indonesia**

Menjadikan bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

**b. Misi Bursa Efek Indonesia**

Menciptakan daya saing agar dapat menarik para investor dan perusahaan tercatat, melalui pemberdayaan anggota bursa, menciptakan nilai tambah, dan efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

**c. Lokasi Bursa Efek Indonesia**

Nama Perusahaan : Bursa Efek Indonesia  
Alamat : Indonesia Stock Exchange Building Tower  
II Ground Floor Jl. Jendral Sudirman  
Kavling 52-53. Jakarta 12190  
Telepon : (021) 5150515  
Fax : (021) 5153565

**4.1.2 Deskripsi Responden**

Berikut daftar profil perusahaan yang menjadi sampel penelitian berdasarkan kriteria – kriteria yang sudah ditentukan :

**1. PT. Akasha Wira International, Tbk (ADES)**

Akhasa Wira International, Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Ptrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup, kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar.

Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merek Nestle Pure Life dan Vica) dan makanan serta produksi dan distribusi produk – produk kosmetika. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai tahun 1986, produksi makanan

dimulai pada tahun 2021, perdagangan kosmetika dimulai tahun 2010 dan produksi – produksi kosmetika dimulai tahun 2012.

## 2. PT. Gudang Garam, Tbk (GGRM)

PT. Gudang Garam, Tbk (IDX : GGRM) didirikan pada 26 Juni 1958 oleh Surya Wonowidjojo. Perusahaan rokok ini merupakan salah satu pemimpin pasar dan yang terbesar dalam produksi rokok kretek dalam negeri. Produksi dan kantor pusat Gudang Garam ada dikompleks sebesar 514 hektar di Kediri, Jawa Timur. Ditahun 1966 perusahaan ini menyandang gelar sebagai produsen kretek terbesar di Indonesia, walaupun sempat terdampak krisis di pertengahan tahun 1960-an Surya berhasil membangkitkan bisnisnya kembali dalam waktu tidak terlalu lama. Ditahun 1969 status perusahaan ini menjadi sebuah firma dan pada 30 Juni 1971 berubah menjadi perseroan terbatas (PT PR Tjap Gudang Garam) atau biasa dikenal dengan PT Gudang Garam. Ditahun 1973, Gudang Garam juga mulai menanamkan pengaruhnya di luar negeri dengan mengeksport produk rokoknya.

## 3. PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP)

PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (IDX : ICBP) didirikan pada tanggal 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada 01 Oktober 2009. ICBP hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) pemegang saham pengendali. Kantor Pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jendral

Sudirman, Kav. 76 – 78, Jakarta 12910, Indonesia. Sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi. Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk adalah INDF. INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP.

#### 4. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF)

PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (IDX : INDF) didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 05 Februari 1994 diganti menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini bergerak dibidang makanan olahan, bumbu, minuman, kemasan, minyak goreng, pabrik gandum, dan pabrik pembuatan karung tepung. Perusahaan ini mengekspor hasil produksinya hingga ke mancanegara seperti : Australia, Asia, dan Eropa. Dalam beberapa dekade ini, indofood telah bertransformasi menjadi perusahaan *total food solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi.

#### 5. PT. Kimia Farma (Persero), Tbk (KAEF)

Kimia Farma, Tbk (KAEF) didirikan tanggal 16 Agustus 1971 kantor pusat Kimia Farma beralat di Jl. Veteran No. 9, Jakarta 10110. Kimia farma mulai beroperasi sejak secara komersial sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dibidang distribusi obat dan bahan baku obat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KAEF adalah industri, perdagangan besar dan eceran, aktivitas kesehatan

manusia, penyediaan akomodasi, pendidikan, aktivitas professional, ilmiah dan teknis. Saat ini, Kimia Farma dan kelompok usahanya memiliki 10 Pabrik, 1.174 outlet Apotek, 406 outlet Klinik Kesehatan, 72 outlet Laboratorium Klinik dan 18 outlet ritel internasional di Arab Saudi.

#### 6. PT. Kino Indonesia, Tbk (KINO)

PT Kino Indonesia, Tbk (KINO) didirikan tahun 1999 dengan nama PT. Kinocare Era Kosmetindo, yang berawal dari 1 pabrik dan 58 karyawan. Saat ini Kino menjadi satu perusahaan besar dengan 9 grup perusahaan, 5 pabrik dan total lebih dari 4.000 karyawan. Kino memiliki memiliki 33 merek yang terbagi dalam 25 kategori dengan lebih dari 600 SKU. Kino telah memproduksi berbagai jenis produk kecantikan, seperti perawatan wajah, rambut, wewangian, dan kosmetik. Selain itu Kino juga memproduksi beragam produk perawatan rumah tangga seperti pembersih, pelembut, penyegar rumah, berbagai perawatan bayi seperti pembersih peralatan bayi, detergen pakaian, serta aneka minuman kemasan seperti minuman penyegar, minuman sehat, dan minuman herbal.

#### 7. PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR)

PT. Mayora Indah, Tbk (IDX : MYOR) terdaftar sebagai perusahaan publik dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 04 Juli 1990. Mayoritas kepemilikan sahamnya saat ini dimiliki oleh PT. Unita Branindo sebesar 32,93%. Berdasarkan

anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup, kegiatan mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri dan perdagangan. Saat ini Mayora menjalankan usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (Beng – Beng, Astor), choki – choki, kopi dan energen, serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

#### 8. PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk (SIDO)

Pada tahun 1930 Pasangan suami istri Bapak Siem Thiam Hie dan Ibu Rakhmat Sulistio merintis toko roti dengan nama Muncul. Pada tahun yang sama Ibu Rakhmat Sulistio mulai meracik jamu masuk angin yang kini dikenal dengan Tolak Angin. Pada tahun 1935 berbekal kemahiran ibu Rakhmat dalam mengolah jamu pasangan ini memutuskan membuka usaha jamu di Yogyakarta. Pada tahun 1940 jamu Tolak Angin mulai dipasarkan, dan memutuskan untuk mendirikan perusahaan sederhana dengan nama Sido Muncul yang berarti "*Impian yang Terwujud*" di Semarang pada tahun 1951. Pada tahun 1975 dibentuklah Perseroan Terbatas dengan nama PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (sebelumnya berbentuk CV pada tahun 1970). Tahun 2000 Sido Muncul meresmikan pabrik abru pada tanggal 11 November 2000. Peresmian tersebut dilakukan oleh Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia dan pada saat bersamaan Sido Muncul menerima dua sertifikat yang setara



dengan farmasi, yaitu Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CBOTB) dan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Produk unggulan perusahaan ini adalah Tolak Angin, Tolak Linu, Kuku Bima Energi, Susu Jahe, Kunyit Asam, dll.

#### 9. PT. Siantar Top, Tbk (STTP)

PT. Siantar Top, Tbk (IDX : STTP) didirikan pada tahun 1972, sebagai pelopor industri makanan ringan di Jawa Timur. Pada tahun 1996 PT. Siantar Top tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Saat ini PT. Siantar Top terus berkembang pesat dan memperkuat posisinya sebagai perusahaan garda terdepan yang bergerak dibidang manufacturing makanan ringan. PT. Siantar Top mulai melebarkan sayap, melakukan ekspansi di beberapa kawasan Asia, China menjadi salah satunya. Seiring berjalannya waktu perusahaan ini terus melakukan inovasi dari segi kualitas produk agar bisa diterima di berbagai kalangan.

#### 10. PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk (ULTJ)

PT. Ultrajaya Milk (IDX : ULTJ) merupakan perusahaan multinasional. Perusahaan ini awalnya merupakan industri rumah tangga yang didirikan pada tahun 1958 kemudian menjadi suatu entitas perseroan terbatas pada tahun 1971. Perusahaan ini merupakan pionir di bidang industri minuman dalam kemasan di Indonesia, dan sekarang memiliki mesin pemroses minuman tercanggih se-Asia Tenggara. Pada awalnya perusahaan yang berawal dari sebuah rumah

di Jl. Tablong, Bandung ini hanya memproduksi susu. Namun seiring bertambahnya waktu dan perkembangan teknologi, Ultrajaya juga memproduksi jus dalam kemasan bermerek Buavita serta memproduksi Teh Kotak, Sari Asem Asli dan Sari Kacang Ijo. Akan tetapi pada tahun 2008 merek Buavita dan Gogo dibeli oleh Unilever Indonesia sehingga Ultrajaya bisa kembali ke bisnis utamanya yaitu produksi susu.

#### 11. PT. Unilever Indonesia, Tbk

Unilever didirikan pada tahun 1930 sebagai hasil penggabungan dari produsen margarin asal Belanda, margarine unie dan produsen sabun asal Inggris, Lever Brothers. Selama paruh kedua dari abad ke-20, Unilever secara signifikan berdiversifikasi ke berbagai bidang bisnis dan juga berekspansi ke berbagai negara. Unilever adalah perusahaan multinasional yang berkantor pusat di Rotterdam, Belanda (dengan nama Unilever N.V.) dan London, Inggris (dengan nama Unilever plc). Unilever memproduksi makanan, minuman, pembersih, dan juga perawatan tubuh. Unilever adalah produsen barang rumah tangga terbesar ketiga di dunia, jika didasarkan pada besarnya pendapatan pada tahun 2012, dibelakang P&G dan Nestlé. Unilever juga merupakan produsen olesan makanan (seperti margarin) terbesar di dunia. Unilever adalah salah satu perusahaan paling tua di dunia yang masih beroperasi, dan saat ini menjual produknya ke lebih dari 190 negara.

## 12. PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk (WIIM)

PT Wismilak Inti Makmur, Tbk merupakan perusahaan rokok Indonesia yang didirikan pada tahun 1962 di Surabaya. Pada tahun 2012, Wismilak sukses melakukan penawaran umum perdana saham perseroan kepada masyarakat dan menjadi Perusahaan Publik, PT Wismilak Inti Makmur, Tbk. PT Wismilak Inti Makmur, Tbk merupakan perusahaan induk dari PT Gelora Djaja (produsen) dan PT Gawih Jaya (distributor) yang pada tahun 2022 memiliki 4 Fasilitas Produksi dan 26 Agen yang tersebar di seluruh pulau besar di Indonesia.

### 4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian digunakan untuk menggambarkan data-data setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen yang terdiri dari biaya lingkungan dan kinerja lingkungan dan variabel dependen yaitu profitabilitas.

Analisis statistik deskriptif menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian yang menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dari masing-masing variabel. Berdasarkan hasil uji deskriptif yang diolah dengan SPSS 24 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Uji Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean      | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
| Biaya Lingkungan   | 36 | .0001   | .2321   | 12.852220 | 52.7979214     |
| Proper             | 36 | 2.0000  | 4.0000  | 3.055556  | .3333333       |
| Profitabilitas     | 36 | .0009   | .4666   | .126915   | .1008237       |
| Valid N (listwise) | 36 |         |         |           |                |

Sumber : data sekunder diolah

Hasil pengujian diatas memberi gambaran bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 sampel data. Statistik deskriptif juga memperlihatkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (mean) dan Standar deviasi dari biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan profitabilitas. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1.

1. Biaya lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 0,0001 yang dimiliki oleh KINO (Kino Indonesia, Tbk) pada tahun 2019. Nilai Maksimum sebesar 0,2321 yang dimiliki oleh KAEF (Kimia Farma (Persero), Tbk) pada tahun 2019. Nilai rata – rata dan standar deviasi biaya lingkungan sebesar 12,852220 dan 52,7979214.
2. Pada Program Peringkat Kinerja (PROPER) memiliki nilai minimum sebesar 2,0000 yang dimiliki oleh KINO (Kino Indonesia, Tbk) pada

tahun 2019. Nilai Maksimum sebesar 4,0000 dimiliki oleh SIDO (Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk) pada tahun 2018. Nilai rata – rata dan standar deviasi untuk Program Peringkat Kinerja (PROPER) sebesar 3,055556 dan 0,3333333

3. Dan untuk profitabilitas sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 0,0009 yang dimiliki oleh KAEF (Kimia Farma (Persero), Tbk) pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 0,4666 yang dimiliki oleh UNVR (Unilever Indonesia, Tbk) pada tahun 2018, nilai rata – rata dan standar deviasi sebesar 0,126915 dan 0,1008237.

#### **4.1.4 Uji Asumsi Klasik**

##### **4.1.4.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat model regresi yang baik yaitu data terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas data menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* adalah jika nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal. jika signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas data adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardize<br>d Residual |
|----------------------------------|----------------|-----------------------------|
| N                                |                | 36                          |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                    |
|                                  | Std. Deviation | .13544609                   |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .131                        |
|                                  | Positive       | .130                        |
|                                  | Negative       | -.131                       |
| Test Statistic                   |                | .131                        |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .123 <sup>c</sup>           |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* diketahui bahwa nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,123 Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,123 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

#### 4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas (variabel independen) dalam suatu model regresi linear berganda. Syarat model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*.

Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak ada gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka terjadi problem multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Uji Multikolinearitas**

|       |                  | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model |                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Tolerance               | VIF   |
|       |                  | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |                         |       |
| 1     | (Constant)       | -.095                       | .149       |                           | -.637  | .529 |                         |       |
|       | Biaya Lingkungan | -.001                       | .000       | -.300                     | -1.878 | .069 | .998                    | 1.002 |
|       | Proper           | .075                        | .048       | .248                      | 1.550  | .131 | .998                    | 1.002 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari biaya lingkungan sebesar 0,998, Program Peringkat Kerja (PROPER) 0,998 yang berarti nilai – nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Dan diketahui nilai VIF dari biaya lingkungan sebesar 1,002, Program Peringkat Kerja (PROPER) 1,002 yang berarti nilai-nilai tersebut kurang dari 10. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas.

#### 4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi dalam penelitian terjadi ketidaksamaan varian

dari residual yang diamati. Syarat model regresi yang baik yaitu tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada data.

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser adalah uji statistik yang umum digunakan. Menurut Ghozali (2017) uji glejser mengusulkan untuk nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan  $> 0,05$  dan sebaliknya

**Tabel 4.4**

**Uji Glajser**

|       |                  | <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |            |                           |        |      |
|-------|------------------|---------------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                  | Unstandardized Coefficients     |            | Standardized Coefficients |        |      |
| Model |                  | B                               | Std. Error | Beta                      | T      | Sig. |
| 1     | (Constant)       | .149                            | .111       |                           | 1.345  | .188 |
|       | Biaya Lingkungan | .000                            | .000       | -.198                     | -1.169 | .251 |
|       | Proper           | -.029                           | .036       | -.134                     | -.793  | .433 |

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan uji glajser dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,251 dan 0,433. Nilai tersebut lebih dari besar dari 0,05 maka tidak terjadi hesteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.1.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode



$t$  sebelumnya pada model regresi linear yang dipergunakan. Syarat model regresi yang baik yaitu tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini, untuk uji autokorelasi menggunakan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan uji *run test* adalah jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 4.5**

**Uji Run Test**

**Runs Test**

|                         | Unstandardized<br>Residual |
|-------------------------|----------------------------|
| Test Value <sup>a</sup> | -.01176                    |
| Cases < Test Value      | 18                         |
| Cases >= Test Value     | 18                         |
| Total Cases             | 36                         |
| Number of Runs          | 15                         |
| Z                       | -1.184                     |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .237                       |

a. Median

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan uji *run test* dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0.237 lebih besar dari 0,05 ( $0,237 > 0,05$ ) maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

#### 4.1.5 Uji Hipotesis

##### 4.1.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji  $t$  atau sering diartikan sebagai uji parsial bertujuan untuk menguji secara parsial (sendiri-sendiri) variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji  $t$  dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom *sig*

(*significance*) jika nilai signifikansi < probabilitas 0,05 dan nilai t hitung > t tabel, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau hipotesis diterima. Namun, jika nilai signifikansi > probabilitas 0,05 dan t hitung < t tabel, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau hipotesis ditolak.

**Tabel 4.6**  
**Uji Parsial (Uji T)**

| Model |                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized         | T      | Sig. |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|------|
|       |                  | B                           | Std. Error | Coefficients<br>Beta |        |      |
| 1     | (Constant)       | -.095                       | .149       |                      | -.637  | .529 |
|       | Biaya Lingkungan | -.001                       | .000       | -.300                | -1.878 | .069 |
|       | Proper           | .075                        | .048       | .248                 | 1.550  | .131 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji T dapat diketahui besarnya nilai signifikansi dan t hitung dari variabel biaya lingkungan adalah sebesar 0,069 dan -1,878. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ( $0,069 > 0,05$ ) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-1,878 < 2,035$ ) maka H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji T dapat diketahui besarnya nilai signifikansi dan t hitung pada variabel kinerja lingkungan adalah sebesar 0,131 dan

1,550. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ( $0,131 > 0,05$ ) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ( $1,550 < 2,035$ ) maka H<sub>2</sub> ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### 4.1.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau sering diartikan sebagai uji serempak (simultan) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat secara signifikan. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah jika nilai Sig.  $< 0,05$  atau nilai F hitung  $> F$  tabel, maka hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai Sig.  $> 0,05$  atau nilai F hitung  $< F$  tabel, maka hipotesis ditolak

**Tabel 4.7**  
**Uji Simultan (Uji F)**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | .056           | 2  | .028        | 3.091 | .059 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | .300           | 33 | .009        |       |                   |
|                    | Total      | .356           | 35 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Proper, Biaya Lingkungan

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan uji F (uji simultan) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dan f hitung adalah sebesar 0,059 dan 3,091. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ( $0,059 > 0,05$ ) dan f hitung

$< f$  tabel ( $3,091 < 3,276$ ) maka hipotesis ketiga ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan profitabilitas.

#### 4.1.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas (variabel bebas) terhadap variabel respon (variabel terikat). Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linear X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X). Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1) semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya semakin kecil nilai  $R^2$  (mendekati 0) semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.

**Tabel 4.8**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .397 <sup>a</sup> | .158     | .107              | .0952914                   |

a. Predictors: (Constant), Proper, Biaya Lingkungan

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat diketahui bahwa nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,107 atau 10,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 10,7% yang artinya variasi variabel biaya lingkungan ( $X_1$ ) dan kinerja lingkungan ( $X_2$ ) mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu

profitabilitas (Y) sebesar 10,7%. Sedangkan sisanya 89,3% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar variabel.

#### 4.1.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif ataupun negatif terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas.

**Tabel 4.9**  
**Uji Analisis Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized         | T      | Sig. |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|------|
|       |                  | B                           | Std. Error | Coefficients<br>Beta |        |      |
| 1     | (Constant)       | -.095                       | .149       |                      | -.637  | .529 |
|       | Biaya Lingkungan | -.001                       | .000       | -.300                | -1.878 | .069 |
|       | Proper           | .075                        | .048       | .248                 | 1.550  | .131 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : data sekunder diolah.

Berdasarkan hasil uji analisis linear berganda dapat diketahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,095 + (-0,001 X_1) + 0,075 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas

X1 = Biaya lingkungan

X2 = Kinerja lingkungan

$e$  = *Error Term Model* (variabel residual)

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan arah masing-masing variabel independen biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap variabel dependen profitabilitas dimana koefisien regresi variabel independen yang menunjukkan tanda positif berarti mempunyai pengaruh searah terhadap profitabilitas.

Berdasarkan persamaan regresi linear tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi dari biaya lingkungan adalah sebesar -0,001 yang berarti bahwa apabila biaya lingkungan menurun 1 maka profitabilitas akan turun sebesar 0,001.

Berdasarkan persamaan regresi linear tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi dari kinerja lingkungan adalah sebesar 0,075 atau 7,5% yang berarti bahwa apabila kinerja lingkungan meningkat 1% maka profitabilitas akan naik sebesar 7,5%.

## **4.2 Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Berikut akan dijelaskan pengaruh masing – masing variabel terhadap konservatisme akuntansi berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan melalui SPSS 24.0

### **4.2.1 Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel biaya lingkungan terhadap profitabilitas yang menunjukkan nilai signifikansi

dan  $t$  hitung dari variabel biaya lingkungan adalah sebesar 0,069 dan -1,878. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ( $0,069 > 0,05$ ) dan  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $-1,878 < 2,035$ ) maka hipotesis pertama ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya biaya lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan Tryas (2019) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil temuan ini berimplikasi adanya konsekuensi yang harus ditanggung perusahaan terkait beban moral untuk mengeluarkan biaya lingkungan untuk mencegah terjadinya kerusakan atau memperbaiki kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Marini dan Henri (2020) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini karena tanggung jawab sosial perusahaan lewat berbagai dimensi biaya lingkungan kurang memiliki konsekuensi ekonomi. Perusahaan melakukan tanggung jawab sosial lewat berbagai pengorbanan sosial lebih dilihat dari perspektif dan motif manajemen, kurang memperhatikan dan memperhitungkan kebutuhan *stakeholder*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, et. al. (2017) menyatakan bahwa ada kalanya perusahaan akan mengabaikan biaya

lingkungan yang dikeluarkan, sehingga menimbulkan pengaruh terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan yang tidak akan terlihat.

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi atau perusahaan yang secara berkesinambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi dalam norma – norma yang dijunjung tinggi masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas perusahaan bisa diterima pihak luar (dilegitimasi) dan juga harus memperhatikan hak – hak publik. Dengan perusahaan yang dapat dikatakan sudah terlegitimasi maka citra perusahaan akan menjadi baik di mata masyarakat, lebih lanjut membuat kepercayaan *stakeholder* pada perusahaan dapat bertambah, dimana biaya lingkungan ini adalah salah satu upaya perusahaan untuk bisa terlegitimasi. Namun hasil dari penelitian ini belum menunjukkan bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan tidak serta – merta menyebabkan perusahaan terdorong untuk meningkatkan profitabilitas.

Alasan ditolakny hipotesis ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak mengeluarkan biaya lingkungan, lalu mengungkapkan di laporan tahunan perusahaan. Perusahaan menganggap biaya lingkungan hanya menjadi tambahan pengeluaran bagi perusahaan yang akhirnya menjadi pengurang laba perusahaan. Dan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa belum tentu biaya lingkungan yang baik berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas



#### 4.2.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel kinerja lingkungan terhadap profitabilitas yang menunjukkan nilai signifikansi dan t hitung variabel kinerja lingkungan adalah sebesar 0,131 dan 1,550. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ( $0,131 > 0,05$ ) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ( $1,550 < 2,035$ ) maka hipotesis kedua ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gine (2021) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin besar kinerja lingkungan maka semakin tinggi pula profitabilitas suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Murti (2020) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian oleh Martha dan Enggar (2021) juga menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan baik atau buruknya kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi meningkatnya profitabilitas.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan. Para *stakeholder* dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam

suatu perusahaan. Namun hasil dari penelitian ini belum mampu menarik keinginan *stakeholder* untuk menanam modal diperusahaan. Dimana adanya asupan modal akan menjadikan perusahaan dapat menggunakannya baik untuk kegiatan operasional ataupun produksi untuk peningkatan profitabilitas.

Alasan ditolaknya hipotesis ini dikarenakan meskipun rata – rata perusahaan telah memperoleh peringkat biru yang berarti perusahaan melakukan upaya untuk pengelolaan lingkungan sesuai undang – undang. Namun, hasil kinerja lingkungan bisa di bilang cukup belum bisa menjamin profitabilitas perusahaan akan meningkat.

#### **4.2.3 Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dan  $f$  hitung adalah sebesar 0,059 dan 3,091. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ( $0,059 > 0,05$ ) dan  $f$  hitung  $< f$  tabel ( $3,091 < 3,276$ ) maka hipotesis ketiga ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan *green accounting* pada profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena perusahaan yang hanya bertujuan meningkatkan laba akan mempertimbangkan setiap biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya lingkungan yang mengurangi besaran profit. Karena ada beberapa perusahaan juga yang mencatat biaya lingkungan ini sebagai beban administrasi dan umum dan juga biaya lingkungan yang dianggap biaya sukarela dalam laporan tahunan. Sehingga dalam penerapan *green accounting* yang di yang diprosikan sebagai biaya lingkungan ini tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup tidak dapat mempengaruhi profitabilitas dan tidak menjamin profitabilitas perusahaan akan meningkat meskipun perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan persyaratan PROPER. Hal ini karena aspek

penilaian PROPER yang tidak langsung menyentuh kepentingan masyarakat, sehingga tidak mendapatkan citra positif dari masyarakat.

3. Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.

## **5.2 Saran**

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, maka berdasarkan keterbatasan tersebut, berikut saran yang diperlukan :

1. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian dengan menambah perusahaan dari sektor lain yang juga berpengaruh besar terhadap aspek lingkungan, seperti sektor industri pengelola sumber daya alam dan industri penghasil bahan baku.
2. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan hipotesis yang lebih mendukung penelitian atau menunjukkan pengaruh yang lebih signifikan antar variabel.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih panjang dan peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang sesuai dan relevan untuk menguji profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bella, F. 2020. *Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Riset Akuntansi Vol. 12, No 2, Oktober 2020. ISSN 2088-5091.
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, Fipit, Nurleli, dan Yuni Rosdiana. 2017. *Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas dengan Variabel Moderator Pengungkapan Informasi Lingkungan* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2013). ISSN: 2460-6561 : 267-273
- Gine Das Prena. 2021. *Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Netral Vol.3 No.2. Januari 2021.
- Ghozali, Imam. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2015. *Corporate Sosial Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hamidi. 2019. *Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Equilibria, 6(2), 23–36. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/equi/article/view/2253>
- Hansen dan Mowen. 2017. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Helmi, H., Kusniati, R., Syam, F., Fathin, I. and Hartati, J.N. 2020. *Legal Protection to Manage Forest Resources Based on Local Wisdom*. *Journal of Critical Reviews*, 7(9), pp.623-627.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ikhsan, A. 2017. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta : Graha Ilmu

- Kristianti, Ika Puspita. 2018. *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Dewantara, Univ.Sarjana Wiyata, 2(2), 56–68
- Lako,Andreas. 2018. *Akuntansi Hijau: Isu, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Salimba Empat.
- Marini, A., & Henri, A. 2020. *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol. 2, No 3, Seri D, Agustus 2020.
- Martha, A., & Enggar, N. 2021. *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Manajemen Dirgantara, Vol. 14, No. 2, Desember 2021.
- Meiyana, A. 2018. *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel intervening*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ningsih, Rachmawati. 2017. *Implementasi Green Accounting Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. *Journal Of Applied Business And Economics* Vol. 4 No. 2
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. 2019. *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. JASa (Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi), 3(1), 14 26.
- Nuryanti, T. N., Nurlily & Rosdiana, Y. 2017. *Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan pada Perusahaan Tekstil Wilayah Bandung*.
- Putri Herawati, S. A., & Herawati, S. D. 2017. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan*. *Proceedings Profesionalisme Akuntan menuju Sustainable Business* 218-228.
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. 2019. *Dampak Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang, 08(01), 1-13
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Siregar, I. F., Rasyad, R., & Zaharman. 2019. *Pengaruh Implikasi Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan*

Perusahaan Pertambangan Umum Kategori PROPER. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas, 21(2), 198-209.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuanlitatif, Kuantitatif. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2017. Metodelogi Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta

Sulistiawati, Eka. 2017. Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.

Tryas Chasbiandani, Nelyumna Rizal, dan Indra Satria. 2019. Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE Accounting and Financial Review*, 2(2): 126-132, 2019

Tahu, G. P. 2019. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 14(1).

<https://www.idx.co.id>

<https://www.proper.menlhk.go.id>

**LAMPIRAN**

## Lampiran 1

## Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

| <b>No</b> | <b>Kode</b> | <b>Nama Perusahaan</b>                               |
|-----------|-------------|--|
| 1         | ADES        | PT. Akasha Wira International, Tbk                   |
| 2         | GGRM        | PT. Gudang Garam, Tbk                                |
| 3         | ICBP        | PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk                  |
| 4         | INDF        | PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk                      |
| 5         | KAEF        | PT. Kimia Farma (Persero), Tbk                       |
| 6         | KINO        | PT. Kino Indonesia, Tbk                              |
| 7         | MYOR        | PT. Mayora Indah, Tbk                                |
| 8         | SIDO        | PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk         |
| 9         | STTP        | PT. Siantar Top, Tbk                                 |
| 10        | ULTJ        | PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk |
| 11        | UNVR        | PT. Unilever Indonesia, Tbk                          |
| 12        | WIIM        | PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk                        |



## Lampiran 2

## Data Variabel Biaya Lingkungan

| No | Kode Saham | Tahun | Biaya CSR       | Laba Bersih Setelah Pajak | Biaya Lingkungan |
|----|------------|-------|-----------------|---------------------------|------------------|
| 1  | ADES       | 2018  | 413.000.000     | 52.958.000.000            | 0,0078           |
|    |            | 2019  | 413.000.000     | 83.885.000.000            | 0,0049           |
|    |            | 2020  | 413.000.000     | 135.789.000.000           | 0,0030           |
| 2  | GGRM       | 2018  | 78.900.000.000  | 7.793.068.000.000         | 0,0101           |
|    |            | 2019  | 28.300.000.000  | 10.880.704.000.000        | 0,0026           |
|    |            | 2020  | 48.400.000.000  | 7.647.729.000.000         | 0,0063           |
| 3  | ICBP       | 2018  | 309.366.000.000 | 4.658.781.000.000         | 0,0664           |
|    |            | 2019  | 309.797.000.000 | 5.360.029.000.000         | 0,0578           |
|    |            | 2020  | 483.431.000.000 | 7.418.574.000.000         | 0,0652           |
| 4  | INDF       | 2018  | 507.383.000.000 | 4.961.851.000.000         | 0,1023           |
|    |            | 2019  | 530.576.000.000 | 5.902.729.000.000         | 0,0899           |
|    |            | 2020  | 780.619.000.000 | 8.752.066.000.000         | 0,0892           |
| 5  | KAEF       | 2018  | 3.141.804.436   | 535.085.322.000           | 0,0059           |
|    |            | 2019  | 3.687.977.075   | 15.890.439.000            | 0,2321           |
|    |            | 2020  | 4.549.635.055   | 20.425.756.000            | 0,2227           |
| 6  | KINO       | 2018  | 39.865.000      | 150.116.045.042           | 0,0003           |
|    |            | 2019  | 55.910.000      | 515.603.339.649           | 0,0001           |
|    |            | 2020  | 1.356.340.000   | 113.665.219.638           | 0,0119           |

| No | Kode Saham | Tahun | Biaya CSR       | Laba Bersih Setelah Pajak | Biaya Lingkungan |
|----|------------|-------|-----------------|---------------------------|------------------|
| 7  | MYOR       | 2018  | 4.047.734.151   | 1.760.434.280.304         | 0,0023           |
|    |            | 2019  | 8.545.147.441   | 2.039.404.206.764         | 0,0042           |
|    |            | 2020  | 17.000.000.000  | 2.098.168.514.645         | 0,0081           |
| 8  | SIDO       | 2018  | 6.974.250.000   | 663.849.000.000           | 0,0105           |
|    |            | 2019  | 11.800.000.000  | 807.689.000.000           | 0,0146           |
|    |            | 2020  | 11.150.000.000  | 934.016.000.000           | 0,0119           |
| 9  | STTP       | 2018  | 132.000.000     | 255.088.886.019           | 0,0005           |
|    |            | 2019  | 132.000.000     | 482.590.522.840           | 0,0003           |
|    |            | 2020  | 10.000.000.000  | 628.628.879.549           | 0,0159           |
| 10 | ULTJ       | 2018  | 1.000.000.000   | 701.607.000.000           | 0,0014           |
|    |            | 2019  | 1.700.000.000   | 1.035.865.000.000         | 0,0016           |
|    |            | 2020  | 200.000.000     | 1.109.666.000.000         | 0,0002           |
| 11 | UNVR       | 2018  | 10.490.000.000  | 9.109.445.000.000         | 0,0012           |
|    |            | 2019  | 10.670.500.000  | 7.392.837.000.000         | 0,0014           |
|    |            | 2020  | 200.000.000.000 | 7.163.536.000.000         | 0,0279           |
| 12 | WIIM       | 2018  | 35.341.337.264  | 51.142.850.919            | 0,6910           |
|    |            | 2019  | 13.910.000.000  | 27.328.091.481            | 0,5090           |
|    |            | 2020  | 27.678.400.250  | 172.506.562.986           | 0,1604           |

## Lampiran 3

## Data Variabel Kinerja Lingkungan

| No | Kode Saham | Tahun | PROPER    |      |
|----|------------|-------|-----------|------|
|    |            |       | Peringkat | Skor |
| 1  | ADES       | 2018  | Biru      | 3    |
|    |            | 2019  | Biru      | 3    |
|    |            | 2020  | Biru      | 3    |
| 2  | GGRM       | 2018  | Biru      | 3    |
|    |            | 2019  | Biru      | 3    |
|    |            | 2020  | Biru      | 3    |
| 3  | ICBP       | 2018  | Biru      | 3    |
|    |            | 2019  | Biru      | 3    |
|    |            | 2020  | Biru      | 3    |
| 4  | INDF       | 2018  | Biru      | 3    |
|    |            | 2019  | Biru      | 3    |
|    |            | 2020  | Biru      | 3    |
| 5  | KAEF       | 2018  | Biru      | 3    |
|    |            | 2019  | Biru      | 3    |
|    |            | 2020  | Biru      | 3    |
| 6  | KINO       | 2018  | Biru      | 3    |
|    |            | 2019  | Merah     | 2    |
|    |            | 2020  | Biru      | 3    |

| No | Kode Saham | Tahun | PROPER    |      |
|----|------------|-------|-----------|------|
|    |            |       | Peringkat | Skor |
| 7  | MYOR       | 2018  | Biru      | 3    |
|    |            | 2019  | Biru      | 3    |
|    |            | 2020  | Biru      | 3    |
| 8  | SIDO       | 2018  | Hijau     | 4    |
|    |            | 2019  | Hijau     | 4    |
|    |            | 2020  | Hijau     | 4    |
| 9  | STTP       | 2018  | Biru      | 3    |
|    |            | 2019  | Biru      | 3    |
|    |            | 2020  | Biru      | 3    |
| 10 | ULTJ       | 2018  | Biru      | 3    |
|    |            | 2019  | Biru      | 3    |
|    |            | 2020  | Biru      | 3    |
| 11 | UNVR       | 2018  | Biru      | 3    |
|    |            | 2019  | Biru      | 3    |
|    |            | 2020  | Biru      | 3    |
| 12 | WIIM       | 2018  | Biru      | 3    |
|    |            | 2019  | Biru      | 3    |
|    |            | 2020  | Biru      | 3    |

## Lampiran 4

Data Variabel Profitabilitas (*Return on Assets*)

| No | Kode Saham | Tahun | Profitabilitas     |                     |         |
|----|------------|-------|--------------------|---------------------|---------|
|    |            |       | Laba Bersih        | Total Aset          | ROA     |
| 1  | ADES       | 2018  | 52.958.000.000     | 881.274.000.000     | 0,0601  |
|    |            | 2019  | 83.885.000.000     | 822.375.000.000     | 0,1020  |
|    |            | 2020  | 135.789.000.000    | 958.791.000.000     | 0,1416  |
| 2  | GGRM       | 2018  | 7.793.068.000.000  | 69.097.219.000.000  | 0,1128  |
|    |            | 2019  | 10.880.704.000.000 | 78.647.274.000.000  | 0,1383  |
|    |            | 2020  | 7.647.729.000.000  | 78.191.409.000.000  | 0,0978  |
| 3  | ICBP       | 2018  | 4.658.781.000.000  | 34.367.153.000.000  | 0,1356  |
|    |            | 2019  | 5.360.029.000.000  | 38.709.314.000.000  | 0,1385  |
|    |            | 2020  | 7.418.574.000.000  | 103.588.325.000.000 | 0,0716  |
| 4  | INDF       | 2018  | 4.961.851.000.000  | 96.537.796.000.000  | 0,0514  |
|    |            | 2019  | 5.902.729.000.000  | 96.198.559.000.000  | 0,0614  |
|    |            | 2020  | 8.752.066.000.000  | 163.136.516.000.000 | 0,0536  |
| 5  | KAEF       | 2018  | 535.085.322.000    | 11.329.090.864      | 47,2311 |
|    |            | 2019  | 15.890.439.000     | 18.352.877.132      | 0,8658  |
|    |            | 2020  | 20.425.756.000     | 17.562.816.674      | 1,1630  |
| 6  | KINO       | 2018  | 150.116.045.042    | 3.592.164.205.408   | 0,0418  |
|    |            | 2019  | 515.603.339.649    | 4.695.764.958.883   | 0,1098  |
|    |            | 2020  | 113.665.219.638    | 5.255.359.155.031   | 0,0216  |

| No | Kode Saham | Tahun | Profitabilitas    |                    |        |
|----|------------|-------|-------------------|--------------------|--------|
|    |            |       | Laba Bersih       | Total Aset         | ROA    |
| 7  | MYOR       | 2018  | 1.760.434.280.304 | 17.591.706.426.634 | 0,1001 |
|    |            | 2019  | 2.039.404.206.764 | 19.037.918.806.473 | 0,1071 |
|    |            | 2020  | 2.098.168.514.645 | 19.777.500.514.550 | 0,1061 |
| 8  | SIDO       | 2018  | 663.849.000.000   | 3.337.628.000.000  | 0,1989 |
|    |            | 2019  | 807.689.000.000   | 3.536.898.000.000  | 0,2284 |
|    |            | 2020  | 934.016.000.000   | 3.849.516.000.000  | 0,2426 |
| 9  | STTP       | 2018  | 255.088.886.019   | 2.631.189.810.030  | 0,0969 |
|    |            | 2019  | 482.590.522.840   | 2.881.563.083.954  | 0,1675 |
|    |            | 2020  | 628.628.879.549   | 3.448.995.059.882  | 0,1823 |
| 10 | ULTJ       | 2018  | 701.607.000.000   | 5.555.871.000.000  | 0,1263 |
|    |            | 2019  | 1.035.865.000.000 | 6.608.422.000.000  | 0,1567 |
|    |            | 2020  | 1.109.666.000.000 | 8.754.116.000.000  | 0,1268 |
| 11 | UNVR       | 2018  | 9.109.445.000.000 | 19.522.970.000.000 | 0,4666 |
|    |            | 2019  | 7.392.837.000.000 | 20.649.371.000.000 | 0,3580 |
|    |            | 2020  | 7.163.536.000.000 | 20.534.632.000.000 | 0,3489 |
| 12 | WIIM       | 2018  | 51.142.850.919    | 1.255.573.914.558  | 0,0407 |
|    |            | 2019  | 27.328.091.481    | 1.299.521.608.556  | 0,0210 |
|    |            | 2020  | 172.506.562.986   | 1.614.442.007.528  | 0,1069 |

## Lampiran 5

## Uji Analisis Deskriptif

## Descriptive Statistics

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean      | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
| Biaya Lingkungan   | 36 | .0001   | .2321   | 12.852220 | 52.7979214     |
| Proper             | 36 | 2.0000  | 4.0000  | 3.055556  | .3333333       |
| Profitabilitas     | 36 | .0009   | .4666   | .126915   | .1008237       |
| Valid N (listwise) | 36 |         |         |           |                |

Sumber : data sekunder diolah

## Lampiran 6

Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                          | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N                                |                          | 36                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                     | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation           | .13544609               |
|                                  | Most Extreme Differences |                         |
|                                  | Absolute                 | .131                    |
|                                  | Positive                 | .130                    |
|                                  | Negative                 | -.131                   |
| Test Statistic                   |                          | .131                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                          | .123 <sup>c</sup>       |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data sekunder diolah

Lampiran 7  
Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |                  | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)       | -.095                       | .149       |                           | -.637  | .529 |                         |       |
|       | Biaya Lingkungan | -.001                       | .000       | -.300                     | -1.878 | .069 | .998                    | 1.002 |
|       | Proper           | .075                        | .048       | .248                      | 1.550  | .131 | .998                    | 1.002 |

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : data sekunder diolah

Lampiran 8

Uji Glajser

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                  | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)       | .149                        | .111       |                           | 1.345  | .188 |
|       | Biaya Lingkungan | .000                        | .000       | -.198                     | -1.169 | .251 |
|       | Proper           | -.029                       | .036       | -.134                     | -.793  | .433 |

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber : data sekunder diolah



## Lampiran 9

Uji *Run Test***Runs Test**

| Unstandardized<br>Residual |         |
|----------------------------|---------|
| Test Value <sup>a</sup>    | -.01176 |
| Cases < Test Value         | 18      |
| Cases ≥ Test Value         | 18      |
| Total Cases                | 36      |
| Number of Runs             | 15      |
| Z                          | -1.184  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)     | .237    |

a. Median

Sumber : data sekunder diolah

## Lampiran 10

## Uji Parsial (Uji T)

| <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |                  |                             |            |                      |        |      |
|---------------------------------|------------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|------|
| Model                           |                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized         | T      | Sig. |
|                                 |                  | B                           | Std. Error | Coefficients<br>Beta |        |      |
| 1                               | (Constant)       | -.095                       | .149       |                      | -.637  | .529 |
|                                 | Biaya Lingkungan | -.001                       | .000       | -.300                | -1.878 | .069 |
|                                 | Proper           | .075                        | .048       | .248                 | 1.550  | .131 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : data sekunder diolah

## Lampiran 11

## Uji Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | .056           | 2  | .028        | 3.091 | .059 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | .300           | 33 | .009        |       |                   |
|       | Total      | .356           | 35 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Proper, Biaya Lingkungan

Sumber : data sekunder diolah

## Lampiran 12

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .397 <sup>a</sup> | .158     | .107              | .0952914                   |

a. Predictors: (Constant), Proper, Biaya Lingkungan

Sumber : data sekunder diolah

## Lampiran 13

## Uji Analisis Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**


| Model |                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                  | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)       | -.095                       | .149       |                           | -.637  | .529 |
|       | Biaya Lingkungan | -.001                       | .000       | -.300                     | -1.878 | .069 |
|       | Proper           | .075                        | .048       | .248                      | 1.550  | .131 |


a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : data sekunder diolah.

## Lampiran 14

## Kartu Bimbingan

  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA**  
**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**













**NAMA MAHASISWA :** Ayu Kusuma  
**NPM :** 18013088  
**PRODI :** Akuntansi  
**PERIODE :** 2022  
**JUDUL :** Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur.  
 (Studi pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020)

**KETENTUAN – KETENTUAN KEPEMBIMBINGAN SKRIPSI**

1. Setiap konsultasi kartu ini harap dibawa dan diserahkan kepada Pembimbing untuk ditanda tangani.
2. Setiap Mahasiswa tidak diijinkan pindah Pembimbingan.
3. Jika Penulisan (Pembimbingan) skripsi belum selesai, sedangkan periode masa pembimbingan telah berakhir, Mahasiswa diwajibkan melapor ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan membawa kartu konsultasi ini.
4. Pembimbingan dimohon melaporkan Mahasiswa bimbingannya yang tidak aktif kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
5. Kartu konsultasi ini berlaku untuk 1 (satu) periode Pembimbingan.
6. Mahasiswa yang tidak memperhatikan ketentuan – ketentuan di atas akan ditanggguhkan pelaksanaan bimbingan dan atau ujiannya.

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**  
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI - FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA**

|                |  |
|----------------|--|
| Nama Mahasiswa | : Ayu Kusumg   |
| NPM            | : 18013088   |
| Judul Skripsi  | Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur.<br>(Studi pada perusahaan manufaktur sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2018-2020). |

| NO | Tanggal       | Komentar/Saran/Perbaikan | Paraf Dosen   |
|----|---------------|--------------------------|---|
| 1  | 5 Des 2021    | Konsultasi judul         |    |
| 2  | 20 Jan 2022   | Bimbingan Bab 1          |    |
| 3  | 4 Feb 2022    | Bimbingan Bab 2          |    |
| 4  | 15 Maret 2022 | Bimbingan Bab 1-2        |   |
| 5  | 20 April 2022 | Bimbingan Bab 3          |  |
| 6  | 19 Mei 2022   | Revisi Bab 1-3           |  |
| 7  | 14 Juli 2022  | Revisi proposal tempo    |  |
| 8  | 29 Juli 2022  | Bimbingan Bab 4-5        |  |
| 9  | 28 Juli 2022  | Revisi Bab 4-5           |  |
| 10 | 31 Juli 2022  | Acc revisi skripsi       |  |